

**EFEKTIVITAS PERENCANAAN PEMBANGUNAN
MELALUI E-PLANNING DI KELURAHAN KARANG
BEROMBAK KECAMATAN MEDAN BARAT**

SKRIPSI

Oleh :

PINGKI HARDIANTIKA

NPM : 1403100025

**Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Konsentrasi Administrasi Pembangunan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : PINGKI HARDIANTIKA

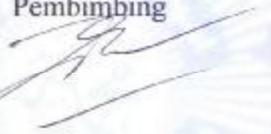
NPM : 1403100025

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PERENCANAAN PEMBANGUNAN MELALUI E-PLANNING DI KELURAHAN KARANG BEROMBAK KECAMATAN MEDAN BARAT

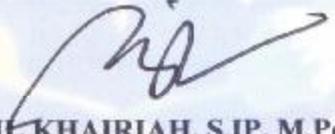
Medan, 22 Maret 2018

Pembimbing


IBA MARTINELLY, S.H., M.M

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd

DEKAN




Dr. Rudianto, M.Si

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : PINGKI HARDIANTIKA
NPM : 1403100025
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 22 Maret 2018
Waktu : 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : H. SYAFRIZAL, M.Si., Ph.D
PENGUJI II : SYAHFRUDDIN S.Sos,MH
PENGUJI III : IDA MARTINELLY, S.H., M.M

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA UJIAN

Ketua,

Dr. RUDLANTO, M.Si



Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismilahirrohmanirohim

Dengan ini saya, Pingki Hardiantika, NPM 1403100025, menyatakan dengan sungguh - sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memasukkan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang dalam undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus di hukum menurut undang - undang.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat atau karya jiplakan orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesejamaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atauditerbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini beserta nilai – nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai saya terima.

Medan, Maret 2018
Yang Menyatakan

Pingki Hardiantika





Enggah, Cordas at Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : PINGKI HARDIANTIKA
NPM : 1403100025
Jurusan : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PERENCANAAN PEMBANGUNAN MELALUI E-PLANNING
DI KELURAHAN KARANG BEROMBAK KECAMATAN MEDAN BARAT

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	14/12/2017	perbaikan pekoman wawancara	
2.	30/12/2017	Acc pekoman wawancara	
3.	6/3/2017	perbaikan latar belakang perbaikan penulisan tanda baca perbaikan kerangka konsep	
4.	8/3/2017	perbaikan Bab II	
5.	12/3/2017	perbaikan abstrak	
6.	13/3/2017	perbaikan Bab IV perbaikan kesimpulan	
7.	14/3/2017	perbaikan abstrak perbaikan pembahasan	
8.	15/3/2017	acc akhir	

Medan, 19 Maret 2018

Dekan,

(Dr. Rudianto M.Ci.)

Ketua Program Studi,

(NALIZ KHARIRAH S.IP.) M.pd

Pembimbing ke :

(IDA MARTINELI S.H.) M.M

EFEKTIVITAS PERENCANAAN PEMBANGUNAN MELALUI E-PLANNING DI KELURAHAN KARANG BEROMBAK KECAMATAN MEDAN BARAT

PINGKI HARDIANTIKA

NPM : 1403100025

ABSTRAK

Perencanaan pembangunan merupakan segala kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar untuk meningkatkan standar hidup, tumbuhnya rasa percaya diri, serta peningkatan kebebasan. Sumber daya dari pembangunan itu sendiri ada empat seperti dana, sumber daya manusia, teknologi, organisasi atau kelembagaan. Namun demikian, pelaksanaan perencanaan pembangunan masih belum maksimal, hal ini dapat dipahami karena perencanaan pembangunan melalui e-Planning sudah berjalan aktif tetapi, belum dipenuhi oleh pemerintah keluhan-keluhan dari masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Perencanaan Pembangunan Melalui e-Planning di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Perencanaan Pembangunan Melalui e-Planning di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif, data-data penelitian diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu dengan melalui observasi dan wawancara mendalam oleh beberapa narasumber yang menjadi sumber informasi, data yang diperoleh dan dianalisis secara deskriptif kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian yang dicapai, data sekunder diperoleh dari buku-buku penunjang penelitian serta bahan-bahan lain yang sesuai dengan kajian penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas perencanaan pembangunan melalui e-Planning di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat masih belum efektif dalam melaksanakan perencanaan pembangunan, Namun prosedur yang dilaksanakan oleh Kelurahan Karang Berombak sudah cukup baik, pelayanan yang dilakukan kepada masyarakat sudah baik dan responsive tetapi masih ada kendala-kendala yang menghambat dalam perencanaan pembangunan seperti ketepatan waktu yang belum sesuai, pencapaian tujuan yang belum terpenuhi secara efektif dan efisien, partisipasi masyarakat yang belum maksimal, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci: Efektivitas, Perencanaan Pembangunan, E-planning.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan beriring salam juga penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan Stara Satu (S1) gelar sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Sebagai bentuk aplikasi teori yang selama ini didapatkan melalui proses perkuliahan yang dilaksanakan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, kepada yang terhormat :

1. Kepada yang teristimewa dan terutama sekali bagi Ayahanda Almuhardi dan Ibunda Kartika Sari yang telah mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti-hentinya kepada penulis, yang telah memberikan doa dan dorongan moril maupun materil yang tak sehingga bagi penulis dalam perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Rektor Dr. Agusani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Alm. Bapak Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nalil Khairiah, S.IP, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
5. Ibu Ida Martinelly, S.H, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk saya dalam bimbingan skripsi
6. Seluruh Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih atas materi kuliah yang telah diberikan selama ini.
7. Bapak Lurah Wiriyanto serta Ibu Neliawati,SE dan para pegawai di Kantor Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat.
8. Kepada adik kandung saya Nico Alfandi terima kasih sudah membantu kakak nya antar jemput.
9. Kepada kawan-kawan stambuk 2014 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Denny Afrizal, Tri Utari, Hairun Nisya, Melati Muharani, Habibullah, Joko Riansyah, Yogi Utami, Rayu Azurah, M.Rizky Kurniawan, Nico Andrian, Jimmy Hendrik, Dian Juwita, Monica Chindy Widya yang masih seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan dorongan sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya Septia Purnama yang selama ini telah membantu saya semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Dan untuk someone special Fadli Siregar yang sangat banyak memberikan dukungan, motivasi serta semangat yang tak henti-henti kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan makasi untuk peduli nya selama ini.

11. Kepada seluruh kawan-kawan stambuk 2014 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah
SWT.

Penulis tidak dapat membalas budi baik seluruh pihak yang telah membantu
penulis. Penulis mendoakan sehingga Allah membalas sebagai amal kebaikan. Penulis
menyadari apa yang terkandung dan tertuang dalam skripsi ini masih memiliki
kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari segi teknis, redaksi mampu materinya.
Seiring dengan hal itu, saran dan nasehat yang bersifat membangun sangat penulis
harapkan.

Medan, Maret 2018

Penulis

PINGKI HARDIANTIKA

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Sistematika Penulisan	6

BAB II URAIAN TEORITIS

A. Efektivitas	8
B. Perencanaan	15
C. Pembangunan	17
D. Perencanaan Pembanguna	19
E. e-Planning	21
F. Kelurahan	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Kerangka Konsep	27
C. Definisi Konsep	29
D. Kategorisasi	30
E. Narasumber	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32

H. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
I. Deskripsi Lokasi Penelitian	33

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Nama Lurah Yang Pernah Menjabat	34
Tabel 3.2 Data Pegawai Kelurahan	37
Tabel 3.3 Sarana Dan Prasarana Kelurahan	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Login ID e-Planning	50
Gambar 4.2 Status Usulan Lingkungan	52
Gambar 4.3 Hasil Rembuk Warga	54
Gambar 3.1 Bagan Struktur Organisasi	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	: Daftar Wawancara
Lampiran III	: SK 1 (Pengajuan Judul Skripsi)
Lampiran IV	: SK 2 (Surat Penetapan Judul dan Pembimbing)
Lampiran V	: Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran VI	: SK 3 (Permohonan Seminar Proposal Skripsi)
Lampiran VII	: SK 4 (Undangan Seminar Proposal)
Lampiran VIII	: SK 5 (Berita Acara Bimbingan Skripsi)
Lampiran IX	: Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran X	: Surat Telah Selesai Melaksanakan Penelitian
Lampiran XI	: Peta Kelurahan Karang Berombak

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perencanaan pembangunan merupakan segala kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar untuk meningkatkan standar hidup, tumbuhnya rasa percaya diri, serta peningkatan kebebasan. Perencanaan pembangunan diartikan merupakan suatu proses perencanaan pembangunan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik lagi bagi suatu masyarakat, pemerintah dan lingkungannya dalam wilayah/daerah tertentu dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada dan harus memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh. Perencanaan pembangunan juga diartikan merupakan suatu fungsi dari manajemen pembangunan yang mutlak serta untuk mengingat kebutuhan akan pembangunan yang lebih besar dari sumber daya yang tersedia. Sumber daya dari pembangunan itu sendiri ada empat yaitu: dana, sumber daya manusia, teknologi, organisasi atau kelembagaan.

Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional disebutkan satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana pembangunan dalam jangka panjang, menengah, serta tahunan, yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggaraan pemerintah dipusat dan daerah dengan melibatkan masyarakat.

Program yang sudah dijalankan Pemko Medan ini salah satunya e-planning program ini memiliki sejumlah aplikasi, seperti rembuk warga, musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) kelurahan, musrenbang

kecamatan, dan lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pemerintah Daerah pasal 262 yang isinya Rencana Pembangunan Daerah dirumuskan secara transparan, responsive, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, bereadilan, dan berwawasan lingkungan. Pasal 274 Perencanaan Pembangunan Daerah didasarkan pada data dan informasi yang dikelola dalam sistem informasi pembangunan daerah. pasal 391 Pemerintah Daerah menyediakan informasi pemerintahan daerah (informasi pembangunan dan keuangan daerah) yang dikelola dalam suatu sistem informasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 pasal 14 Penyusunan, RPJPD, RPJMD, dan RKPD dilakukan berbasis pada e-planning.

e-Planning (Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Daerah) adalah hasil rembuk warga, turun kemusrenbang kelurahan dan musrenbang kecamatan dan berfungsi sebagai layanan aplikasi berbasis web untuk kantor kelurahan di desain untuk menunjang operasional kantor kelurahan khususnya dalam penyusunan program kerja. e-Planning itu sendiri bersisi tentang menu-menu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) selama 5 tahunan bersama Rencana Kerja Pemerintah Daerah yang dimanifestasikan kedalam Rencana strategi dan Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang disertai dengan laporan-laporan yang digunakan dalam penyusunan dokumen Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan pemerintah daerah serta Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD).

Namun sayangnya perencanaan pembangunan pada tingkat kelurahan banyak mendapat sorotan tajam dari pengguna jasa layanan yaitu masyarakat, hal ini disebabkan oleh kurangnya kinerja dari aparat pemerintah kelurahan itu sendiri. Salah satu permasalahan pembangunan daerah meliputi: (1) Pembangunan ekonomi, contohnya: meningkatnya pengangguran dan kemiskinan; (2) Pembangunan sosial, contohnya: bidang pendidikan, kesehatan dan gizi; (3) Pembangunan prasarana wilayah yang begitu kompleks dari mulai hal transportasi sampai penurunannya kapasitas pemda dan pembiayaannya dalam pengelolaan insfrastruktur; (4) Pembangunan sumber daya manusia yang masih lemah seperti halnya kemacetan, aparat tidak siap atau tidak kompeten dalam ikut serta dibagian perencanaan pembangunan. Maka, diperlukan pendalaman perencanaan lebih jauh untuk menyiapkan sumber daya yang lebih memadai dan menunjang, sebaiknya masyarakat diberi kesempatan berpartisipasi sehingga menjadi pendukung berjalan dengan baik pembangunan yang diharapkan.

Seiring perkembangan zaman, teknologi informasi dimanfaatkan untuk meningkatkan perencanaan pembangunan yang lebih transparan agar lebih efektif dan efisien. Perencanaan pembangunan berbasis teknologi informasi ini perlu diterapkan untuk mengurangi resiko terjadinya diskriminasi dalam meningkatkan perencanaan pembangunan, ketika pelayanan sudah berbentuk online proses administrasi tersebut akan lebih mudah untuk di akses dan lebih cepat prosesnya dan tidak mengandung unsur pungutan liar, pemerintah ingin memajukan/ meningkatkan taraf hidup masyarakat dan warga negara, di Indonesia kata pembangunan seolah sudah menjadi kata kunci dari berbagai hal, namun bagi

masyarakat miskin pembangunan sering kali memiliki arti lain contohnya itu pemerintah selalu menggusur masyarakat miskin. Namun pada kenyataannya setelah pelayanan online tersebut dibuat masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang pelayanan yang berbasis teknologi informasi yaitu pelayanan perencanaan pembangunan melalui e-planning. Pemerintah belum sepenuhnya memenuhi yang masyarakat inginkan dari perencanaan pembangunan tersebut, Peningkatan pelayanan ini sebagai bentuk perhatian dan kepedulian pemerintah dengan masyarakatnya, pembangunan tidak bisa berjalan tanpa ada dukungan dari masyarakat, maka dari itu pemerintah membuat suatu program yang namanya e-planning supaya masyarakatnya juga bisa menyampaikan keluhan-keluhannya melalui aplikasi ini agar bisa ditangani secara langsung oleh pemerintah. Keluhan-keluhan dari masyarakat itu seperti: Jalan rusak segera diperbaiki, gedung sekolah yang rusak segera diperbaiki, masyarakat meminta dibuatkan rumah susun oleh pemerintah khususnya untuk masyarakat miskin dan lain-lain. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Efektivitas Perencanaan Pembangunan Melalui e-Planning di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat”**

B. Rumusan Masalah

Pada dasarnya masalah merupakan antara harapan dan perkembangan. Oleh karena itu perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dilakukan sehingga peneliti dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti, mengetahui arah batasan penelitian, serta meletakkan masalah pokok yang akan dikaji atau dibahas dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:35) mengatakan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data. Namun demikian, terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus di dasarkan pada masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas perencanaan pembangunan melalui e-planning di kelurahan karang berombak kecamatan medan barat”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang akan dicapai dalam suatu kegiatan, dan setiap penelitian haruslah memiliki arah dan tujuan yang jelas. Tanpa ada arah dan tujuan yang jelas, maka penelitian tidak akan berjalan dan mendapat hasil yang diharapkan.

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “untuk mengetahui efektivitas perencanaan pembangunan melalui e-planning di kelurahan karang berombak kecamatan medan barat”

2. Manfaat penelitian

Suatu penelitian yang dilaksanakan selalu mengharapkan agar penelitian tersebut memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk melatih diri penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan penulis melalui karya ilmiah
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi yang terkait dalam perencanaan pembangunan melalui program e-Planning
- c. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan perkembangan ilmu pengetahuan disamping hasil penelitian ini juga dapat sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini terdiri Dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada Bab ini berisikan dan menguraikan teori tentang pengertian efektivitas, ukuran efektivitas, pendekatan efektivitas, faktor yang mempengaruhi efektivitas, pengertian perencanaan, pengertian pembangunan, pengertian perencanaan pembangunan, pengertian kelurahan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian, waktu penelitian, deskripsi lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini memuat tentang penyajian dan hasil pengamatan dari jawaban narasumber.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran – saran yang diteliti.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Efektivitas

Menurut Mathis dan Jackson (2001:106), efektivitas didefinisikan sebagai merancang dan mengimplementasi sekelompok kebijakan dan praktik dan menjamin kesuksesan bahwa sumber daya manusia memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan, efektivitas memiliki empat sifat utama bagi organisasi, antara lain; (a) berorientasi kepada kondisi ekonomi secara menyeluruh dan bersifat umum untuk daerah tertentu; (b) menjamin terhadap perkembangan industri dan pertumbuhan sehingga dapat melahirkan suatu pola tertentu dalam kenyataan; (c) menentukan tindakan tertentu bagi pemerintah dalam menjalankan program; (d) mengikutsertakan masyarakat sehingga masyarakat merasa dirinya memiliki kepentingan.

Menurut Siagian (2002:20), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar diterapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa mutu tertentu pada waktunya. Selanjutnya dikemukakan bahwa efektivitas sebagai orientasi kerja menyoroti empat hal yaitu; (a) sumber daya, dana, sarana dan prasarana, yang digunakan sudah ditentukan dan dibatasi; (b) jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus ditentukan sudah dihasilkan; (c) batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut sudah ditetapkan; (d) tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan tugas sudah dirumuskan.

Menurut Sigit (2003:2), efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Waluyo (2007:91), efektivitas selalu ditekankan kepada kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri pada lingkungan yang berubah secara berhasil, merupakan ciri utama organisasi yang efektif. Jika demikian halnya, maka efektivitas dalam organisasi birokrasi dapat dilihat pula bagaimana birokrasi itu merespon berbagai tuntutan lingkungan masyarakat yang menginginkan kecepatan dan ketepatan dalam melaksanakan pelayanan public atau dalam perkataan lain, birokrasi itu dituntut untuk lebih berorientasi kepada tuntutan pengguna jasa public.

Menurut Gie The Liang (2007:2), efektivitas adalah terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jadi, perbuatan seseorang efektif adalah perbuatan yang menimbulkan akibat sebagaimana dikehendaki oleh orang itu, setiap pekerjaan yang efisien tentu berarti juga efektif, karena dilihat dari segi usaha yang dikehendaki telah tercapai dan bahkan dengan penggunaan unsur minimal.

Berdasarkan hasil dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan atau pelaksanaan tugas, fungsi dari pada suatu organisasi atau sejenisnya dengan memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

1. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu organisasi bukanlah suatu hal yang sangat mudah dan sederhana. Keluaran (output) yang dihasilkan lebih banyak bersifat keluaran (output) tidak terwujud (intangible) yang tidak mudah untuk diukur, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil (outcome) seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja (judgment), artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula. Membahas masalah ukuran efektivitas memang sangat bervariasi tergantung dari sudut terpenuhinya beberapa kriteria akhir.

Menurut Sutrisno (2011:149-150) hal-hal yang perlu diperhatikan agar dapat mencapai efektivitas organisasi, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang menjadi ukuran efektivitas organisasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Produksi, produksi sebagai kriteria efektivitas mengacu pada ukuran keluaran utama organisasi. Ukuran produksi mencakup keuntungan, penjualan, pangsa pasar, dokumen yang diproses, yang dilayani, dan sebagainya. Ukuran ini berhubungan secara langsung dengan yang dikonsumsi oleh pelanggan dan rekanan organisasi yang bersangkutan.

- b. Efisiensi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas mengacu pada ukuran penggunaan sumber daya yang langka oleh organisasi. Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran dan masukan. Ukuran efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya per unit, pemborosan, waktu terluang, biaya per orang, dan sebagainya. Efisiensi diukur berdasarkan rasio antara keuntungan dengan biaya atau waktu yang digunakan.
- c. Kepuasan, kepuasan sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan anggotanya. Ukuran kepuasan meliputi sikap karyawan, penggantian karyawan, absensi, kelambanan, keluhan, kesejahteraan, dan sebagainya.
- d. Keadaptasian, keadaptasian sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal.
- e. Perubahan-perubahan eksternal seperti persaingan, keinginan pelanggan, kualitas produk dan sebagainya. Serta perubahan internal seperti ketidakefisienan, ketidakpuasan, dan sebagainya merupakan adaptasi terhadap lingkungan.
- f. Perkembangan (development), perkembangan merupakan suatu fase setelah kelangsungan hidup terus (survive) dalam jangka panjang. Untuk itu organisasi harus bisa memperluas kemampuannya, sehingga bisa berkembang dengan baik dan sekaligus akan dapat melewati fase kelangsungan hidupnya. Usaha pengembangan kemampuan tersebut seperti program pelatihan bagi karyawan. Dari pengembangan kemampuan organisasi diharapkan dapat mengembangkan organisasinya baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Dari pengertian-pengertian efektivitas yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas berarti suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target atau hasil yang ingin dicapai. Efektivitas menjadi sebuah konsep yang penting dalam suatu organisasi karena efektivitas memberikan gambaran mengenai keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuan.

2. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:

Robbins (1994:54) mengungkapkan juga mengenai pendekatan dalam efektivitas organisasi:

- 1). Pendekatan pencapaian tujuan (goal attainment approach). Pendekatan ini memandang bahwa keefektifan organisasi dapat dilihat dari pencapaian tujuannya (ends) dari pada caranya (means). Kriteria pendekatan yang populer digunakan adalah memaksimalkan laba, memenangkan persaingan dan lain sebagainya. Metode manajemen yang terkait dengan pendekatan ini dikenal dengan Manajemen By Objectives (MBO) yaitu falsafah manajemen yang menilai keefektifan organisasi dan anggotanya dengan cara menilai seberapa jauh mereka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
- 2). Pendekatan sistem, Pendekatan ini menekankan bahwa untuk meningkatkan kelangsungan hidup organisasi, maka perlu diperhatikan adalah sumber daya manusianya, mempertahankan diri secara internal dan memperbaiki struktur organisasi dan pemanfaatan teknologi agar dapat berintegrasi dengan

lingkungan yang darinya organisasi tersebut memerlukan dukungan terus menerus bagi kelangsungan hidupnya.

3). Pendekatan konstituensi-strategis. Pendekatan ini menekankan pada pemenuhan tuntutan konstituensi itu di dalam lingkungan yang darinya orang tersebut memerlukan dukungan yang terus menerus bagi kelangsungan hidupnya.

4). Pendekatan nilai-nilai bersaing. Pendekatan ini mencoba mempersatukan ke tiga pendekatan diatas, masing-masing didasarkan atas suatu kelompok nilai. Masing-masing nilai selanjutnya lebih disukai berdasarkan daur hidup di mana organisasi itu berada

Berdasarkan uraian di atas pendekatan efektivitas merupakan keseimbangan di antara beberapa bagian sistem dengan memberi kepuasan pada bagian-bagian organisasi (individual dan kelompok individu yang mempunyai peran dalam organisasi).

3. Faktor yang mempengaruhi efektivitas

Menurut Sutrisno (2011:125) ada empat kelompok variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas, yaitu : (a) karakteristik organisasi termasuk struktur dan organisasi; (b) karakteristik lingkungan intern dan lingkungan ekstern; (c) karakteristik karyawan; (d) kebijakan praktik manajemen

Sedangkan menurut Gie (2001:29) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas antara lain :

1. Waktu, ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama, semakin lama tugas disebabkan itu kerjaan maka semakin

banyak tugas lain yang menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit.

2. Tugas, bawahan harus diberikan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang didelegasikan pada mereka.
3. Produktivitas, seorang pegawai mempunyai produktivitas yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan efektivitas yang baik, demikian pula sebaliknya.
4. Motivasi pimpinan dapat mendorong bawahannya melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka yang sensitive. Semakin termotivasi pegawai untuk bekerja secara positif semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.
5. Evaluasi kerja, pimpinan memberikan dorongan bantuan dalam informasi kepada bawahannya, harus melakukan dengan baik atau tidak.
6. Pengawasan, dengan adanya pengawasan maka kinerja pegawai dapat terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko dalam pelaksanaan tugas.
7. Lingkungan tempat kerja, menyangka tata ruang cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seseorang pegawai dalam bekerja.
8. Perlengkapan dan fasilitas, suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam berkerja seseorang dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu efektivitas dengan menentukan sasaran serta apa saja yang telah dipersiapkan seperti waktu, tugas, produktivitas,

evaluasi kerja dan lain sebagainya. Dengan menerapkan hal tersebut suatu efektivitas dapat berjalan dengan baik.

B. Perencanaan

Dalam arti luas, perencanaan merupakan upaya manusia dalam meminimalkan ketidakpastian. Dan perencanaan itu dapat dikatakan perencanaan yang ideal jika langkah –langkah yang dilakukan oleh manusia itu sendiri semakin dekat dengan kehidupan manusia, sedangkan dalam arti sempit perencanaan berarti derivat dari kemampuan *foresight* itu yaitu kemampuan “ mengukur “ (*measuring*)M.L. Jhingan dalam Nugroho dan Wrihatnolo (2011:2)

Menurut Tjokroamidjojo dalam ellisa.ugm.ac.id (2014:1) perencanaan memiliki pengertian dalam arti luas sebagai suatu proses mempersiapkan sistematis kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu. Perencanaan merupakan suatu cara bagaimana seorang atau sekelompok manusia mencapai tujuan sebaik – baiknya dengan sumber – sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Selain hal diatas, perencanaan juga sebagai penentu tujuan yang akan dicapai atau yang akan di lakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.

Menurut M.L. Jhingan dalam Nugroho dan Wrihatnolo (2011:13) Pada umumnya tugas perencanaan adalah “ mengukur “ namun yang menjadi permasalahan adalah tidak semua materi yang digunakan dalam pembangunan tersebut dapat di ukur dengan mudah dan yang menjadi tugas perencanaan adalah mendefinisikan segala materi yang sulit untuk dihitung dan didefinisikan menjadi sesuatu yang dapat didefinisikan dan dinyatakan dalam proses perencanaan

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004, tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, maka Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mencakup lima pendekatan yaitu: (1) politik, (2) teknokratik, (3) partisipatif, (4) atas-bawah (top-down), (5) bawah-atas (bottom-up).

Ahli-ahli teori perencanaan publik mengemukakan beberapa proses perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Teknokrat adalah proses perencanaan yang dirancang berdasarkan data dan hasil pengamatan kebutuhan masyarakat dari pengamat profesional, baik kelompok masyarakat yang terdidik walau tidak mengalami sendiri namun berbekal pengetahuan yang dimiliki dapat menyimpulkan kebutuhan akan suatu barang yang tidak dapat disediakan pasar, untuk menghasilkan perspektif akademis pembangunan. Pengamat ini bisa pejabat pemerintah, bisa non-pemerintah, atau dari perguruan tinggi. Menurut penjelasan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan teknokrat dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka piker ilmiah oleh lembaga atau satuan kerja yang secara fungsional bertugas untuk itu.
2. Perencanaan Partisipatif adalah proses perencanaan yang diwujudkan dalam musyawarah ini, dimana sebuah rancangan rencana dibahas dan pembangunan (steakholder). Pelaku pembangunan berasal dari semua aparat penyellenggara negara (eksekutif, legislative, dan yudikatif) masyarakat, dunia usaha, organisasi non-pemerintah. Menurut penjelasan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan

Nasional, perencanaan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan terhadap pembangunan pelibatan mereka adalah untuk mendapatkan aspirasi dan menciptakan rasa memiliki.

3. Perencanaan top down adalah proses perencanaan yang dirancang oleh lembaga/departemen/daerah menyusun rencana pembangunan sesuai dengan wewenang dan fungsinya.
4. Perencanaan bottom up adalah pendekatan perencanaan yang dimulai dari tingkatan hirarkis paling rendah menuju ke atas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan itu sistematis yang berarti tersusun dan pertahap bisa diartikan sebagai suatu proses untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang sistematis untuk mencapai sesuatu tujuan yang ingin dicapai.

C. Pembangunan

Menurut Sondang Siagian (2001:4) Pembangunan pada umumnya dapat didefinisikan sebagai “ rangkaian “ usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara atau bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).

Menurut Effendi (2002:2) Pembangunan adalah suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pembangunan berorientasi pada pembangunan masyarakat, dimana pendidikan menempati posisi yang utama dengan tujuan

untuk membuka wawasan dan kesadaran warga akan arah dan cita-cita yang lebih baik.

Menurut Siagian (2005:9) Pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pada dasarnya dalam negara berkembang yang lepas landas dari suatu keadaan taraf rendah menuju taraf yang tinggi yaitu modernisasi. Dimana variabel-variabel dalam pembangunan dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu, dibutuhkan inisiatif, aktif, dan kritis, bagi setiap warga negaranya untuk dapat bertindak dengan arah yang tepat dan dengan mampu menjadikan sumber-sumber dalam pembuatan keputusan oleh pemerintah dalam pembangunan.

Menurut Sajogyo dan Pudjiwati (1995:40) menjelaskan pada dasarnya masalah pembangunan timbul karena pendekatan perencanaan nasional yang sifatnya sektoral, sehingga dibutuhkan usaha khusus ditingkat local untuk memadukan lagi berbagai rencana yang terpecah-pecah.

Menurut Budiman (1995:1-2) pembangunan diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya, sering kali kemajuan yang dimaksudkan terutama adalah kemajuan material. Maka, pembangunan sering kali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat dibidang ekonomi, bahkan dalam beberapa situasi yang sangat umum pembangunan diartikan sebagaian orang tersingkir, dan sebagai ideologi politik yang memberikan keabsahan bagi pemerintah yang berkuasa untuk membatasi orang-orang yang mengkritiknya.

Pandangan diatas mengungkapkan bahwa pembangunan sebagai upaya untuk memajukan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan warga negara, pembangunan sangat erat kaitannya dengan bagaimana pembangunan itu dimaknai dan didefenisikan serta dirumuskan, baik oleh masyarakat dan pemerintah selaku pengelola dan perencanaan pembangunan.

D. Perencanaan Pembangunan

Menurut Albert Waterston (1965:12) menyebutkan perencanaan pembangunan adalah melihat ke depan dengan mengambil pilihan berbagai alternatif dari kegiatan untuk mencapai tujuan masa depan tersebut dengan terus mengikuti agar supaya pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan.

Menurut Riyadi (2005:7) menyebutkan perencanaan pembangunan sebagai suatu proses perumusan alternatif-alternatif atau keputusan-keputusan yang didasarkan pada data-data dan fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan/aktivitas kemasyarakatan baik yang bersifat fisik (material) maupun non fisik (mental spiritual) dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

Menurut Bryant dan White (1987:315) mengungkapkan bahwa perencanaan pembangunan nasional menurut pengertian yang sering diacu oleh istilah tersebut adalah upaya sadar untuk menunaikan beberapa diantara kalau tidak semua tugas – tugas berikut :

- a. Mengumpulkan dan menafsirkan data tentang sector – sector penting dalam perekonomian negara

- b. Mengidentifikasi hubungan – hubungan antara sector – sector dalam rangka memajukan dan menunjukkan secara jelas bidang – bidang kegiatan yang esensial untuk persoalan kunci.
- c. Menunjukkan secara jelas pendekatan – pendekatan alternative kearah pembenahan masalah – masalah yang dihadapi yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan dan masalah – masalah yang mempengaruhi sector – sector tertentu.
- d. Mengidentifikasi implikasi – implikasi pendekatan – pendekatan alternatif yaitu terhadap alokasi
- e. Memberikan identifikasi – identifikasi alternatif beserta penjelasannya yang tegas dan rinci terhadap pembuatan keputusan tingkat tinggi yang biasanya dilakukan pada tatanan cabinet. Memaparkan implikasi alternative berdasarkan kaitan – kaitan sektoral.
- f. Menyusun tindak lanjut bagi keputusan – keputusan yang diambil pada pembicaraan perencanaan yang berlangsung sebelumnya.
- g. Terus – menerus memantau indicator – indicator kesejahteraan ekonomi dan social nasional dan memantau indicator hubungan sektoral.
- h. Melakukan evaluasi dan memastikan bahwa hasil – hasil yang telah di capai tercakup dalam perencanaan – perencanaan dan pembahasan – pembahasan kebijakan berikutnya.
- i. Mengumpulkan dan menafsirkan indicator – indicator agrerat bagi kondisi – kondisi ekonomi suatu negara.

Berdasarkan pandangan para ahli diatas dapat dikatakan bahwa perencanaan pembangunan merupakan urat nadi untuk mengukur keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan pada suatu negara. Perencanaan yang matang, terukur dan terarah akan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, serta memberikan kemudahan evaluasi dari program pembangunan yang telah dilaksanakan.

E. Perencanaan Pembangunan Daerah Melalui e-Planning

Dasar Hukum : Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

pasal 262 yang isinya rencana pembangunan daerah dirumuskan secara transparan, responsive, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan.

Pasal 274 perencanaan pembangunan daerah didasarkan pada data dan informasi yang dikelola dalam sistem informasi pembangunan daerah.

Pasal 391 pemerintah daerah menyediakan informasi pemerintahan daerah (informasi pembangunan dan keuangan daerah) yang dikelola dalam suatu sistem informasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 pasal 14 Penyusunan, RPJPD, RPJMD, dan RKPD dilakukan berbasis pada e-Planning.

e-Planning sama dengan hal nya dengan e-Musrenbang karena pemerintah daerah meletakkan partisipasi masyarakat sebagai elemen penting untuk mencapai

tujuan kesejahteraan masyarakat, menciptakan rasa memiliki masyarakat dalam pengelolaan pemerintahan daerah menjamin terdapatnya transparansi, akuntabilitas, dan kepentingan umum, perumusan program dan pelayanan umum yang memenuhi aspirasi masyarakat. secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pemerintah Indonesia telah menciptakan kerangka bagi Musrenbang untuk dapat mensinkronisasikan perencanaan botton-up dengan top-down dan merekonsiliasikan berbagai kepentingan dan kebutuhan pemerintah daerah dan non pemerintahan daerah dalam perencanaan pembangunan daerah. e-Planning ini sendiri berupa rembuk warga disetiap lingkungan lalu ke musrenbang kelurahan turun kemusrenbang kecamatan. Program dari e-Planning itu sendiri berupa : infrastruktur, ekonomi, dan sosial budaya. Yang mengurus tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) selama 5 tahunan bersama Rencana Kerja Pemerintah Daerah yang dimanifestasikan kedalam Rencana strategi dan Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang disertai dengan laporan-laporan yang digunakan dalam penyusunan dokumen Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan pemerintah daerah serta Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD).

Berikut tampilan program e-Planning yang sudah berjalan di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

setiap masyarakat yang berurusan dilayani melalui e-Planning dengan masuk ke website e-Planning.Pemkomedan.id. klik rembuk warga dengan mengisi nama, foto dimasukkan kedalam pdf, alamat dan nomor handphone, apabila masyarakat tidak bisa menggunakan teknologi sistem informasi perencanaan

pembangunan ini bisa meminta tolong ke pegawai Kelurahan Karang Berombak di bagian IT. Seperti gambar dibawah ini.

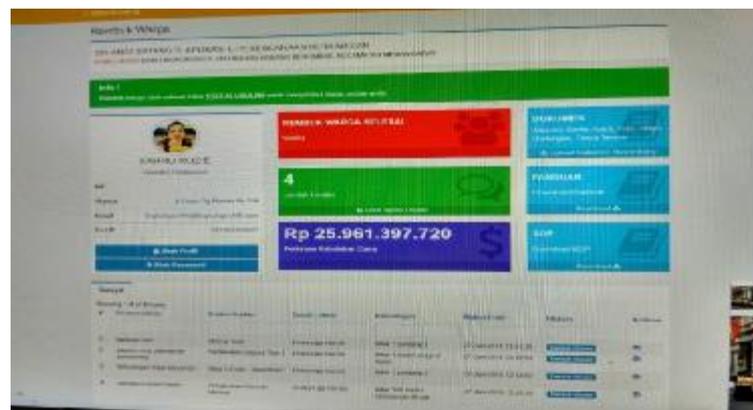
Gambar 2.1

Masuk Website e-Planning



Sumber : Kelurahan Karang Berombak Medan Barat
Gambar 2.2

Aplikasi rembuk warga



Kesimpulan dari gambar tersebut rembuk warga ini masyarakat tidak hanya menyampaikan keluhan-keluhannya saja tetapi sampai ke dananya jadi, pemerintah bisa mengetahui berapa biaya yang harus mereka keluarkan setiap tahunnya karna program e-Planning ini hanya dilakukan di awal tahun saja.

Selesai dari rembuk warga dan datanya turun ke musrenbang kelurahan data tersebut kami olah dengan cara dikirim ke musrebang kecamatan, tidak hanya rembuk warga saja tetapi masyarakat juga bisa mengusulkan apa-apa saja yang harus dibangun pemerintah, berikut gambar status usulan lingkungan dibawah ini.

Gambar 2.3

Status Usulan Lingkungan

Bidang Pembangunan	Permasalahan	Kategori Usulan	Detail Usulan	Total Biaya	Dibahas Pembangunan	GAG Perencanaan Arsitek	Ling	Rel	Kec	Opt	Kota	Aksi
1	perbaikan kondisi jalan	Pengrusakan Paving Material	2 kali per 30 hari	2.125.400.000								
2	Perbaikan Masp. No. 100	Masp. No. 100	2 kali per 30 hari	200.000.000								
3	perbaikan kondisi pemukiman	Pengrusakan Gagal Type 1	2 kali per 30 hari	21.118.174.720								
4	Perbaikan aspal	Perbaikan Aspal	2 kali per 30 hari	700.000.000								

Penjelasan dari usulan lingkungan tersebut berisikan tentang Bidang Pembangunan, yang dimaksud didalamnya adalah Fisik, tata ruang, apa permasalahannya, apa uraian usulannya, serta lokasi, dana, lingkungan, kelurahan, kecamatan dan kota. Jadi pemerintah bisa memperbaiki satu persatu dari usulan masyarakat di setiap lingkungan kota masing-masing. Jadi kesimpulan dari keseluruhannya perencanaan pembangunan melalui e-Planning ini harus efektif, efisien, akuntabel dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan perencanaan pembangunan melalui e-Planning untuk mensejahterakan masyarakatnya serta memajukan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

F. Kelurahan

Kelurahan adalah pembagian wilayah administrasi di Indonesia di bawah kecamatan, dalam konteks ekonomi daerah di Indonesia, kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah Kabupaten atau Kota. Kelurahan di pimpin oleh seorang lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil, kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Sesuai dengan Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah Kabupaten atau daerah kota dibawah kecamatan.

Menurut pasal 1 ayat (5) Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 mengemukakan bahwa kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebaai Perangkat Daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja kecamatan. Dalam amus bahasa Indonesia yang dikemukakan oleh Poerwadaraminta (1998:615) mendefinisikan bahwa kelurahan adalah daerah (kantor,rumah) Lurah.

Sementara itu dalam pasal 3 Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 mengemukakan bahwa :

- a. Kelurahan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota yang berkedudukan di wilayah kecamatan
- b. Kelurahan dipimpin oleh lurah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui Camat.
- c. Lurah diangkat oleh Walikota/Bupati atas usul Camat dari Pegawai Negeri Sipil

Menurut pasal 4 Peraturan Pemerintahan Nomor 73 Tahun 2005, bahwa

Tugas Lurah adalah :

1. Lurah sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
2. Selain tugas sebagaimana dimaksud ayat (1), lurah melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati/Walikota
3. Urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) disesuaikan dengan kebutuhan dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan peningkatan akuntabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

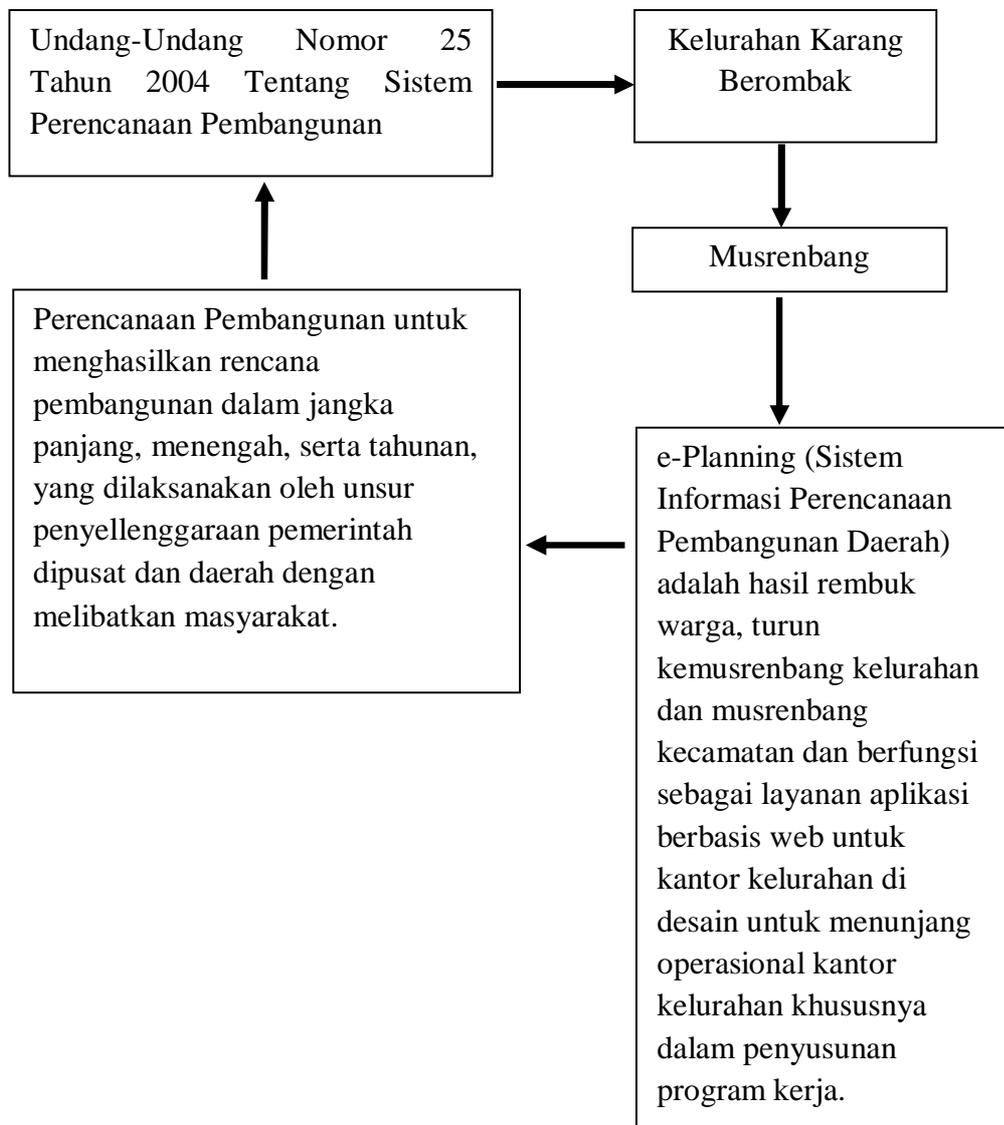
Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang ada.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiyono (2013:9)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka atau tipe deskriptif kualitatif tepat dan sesuai dengan penelitian ini sebagai suatu studi awal yang tidak hanya menggambarkan sesuai tetapi juga menafsirkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh karena itu penulis memilih jenis penelitian ini

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian yang berjudul “ Efektivitas Perencanaan Pembangunan Melalui e-Planning Di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat “



C. Definisi Konsep

Konsep adalah sejumlah pengertian atau ciri-ciri yang berkaitan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi dan hal-hal yang sejenisnya. Melalui konsep, peneliti diharapkan akan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menguraikan definisi konsep sebagai berikut :

- 1) Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai.
- 2) Pembangunan adalah sebagai upaya untuk memajukan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan warga negara, pembangunan sangat erat kaitannya dengan bagaimana pembangunan itu dimaknai dan didefinisikan serta dirumuskan, baik oleh masyarakat dan pemerintah selaku pengelola dan perencanaan pembangunan.
- 3) Perencanaan Pembangunan adalah Perencanaan yang matang, terukur dan terarah akan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, serta memberikan kemudahan evaluasi dari program pembangunan yang telah dilaksanakan.
- 4) e-Planning adalah hasil rembuk warga, turun kemusrenbang kelurahan dan musrenbang kecamatan dan berfungsi sebagai layanan aplikasi berbasis web untuk kantor kelurahan. di desain untuk menunjang operasional kantor kelurahan khususnya dalam penyusunan program kerja dikantor lurah.

- 5) Kelurahan adalah pembagian wilayah administrasi di Indonesia di bawah kecamatan, dalam konteks ekonomi daerah di Indonesia, kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah Kabupaten atau Kota.

D. Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut.

Adapun kategorisasi dari variabel penelitian ini adalah :

- 1) Adanya ketepatan waktu dalam perencanaan pembangunan melalui e-Planning di Kelurahan Karang Berombak.
- 2) Adanya pencapaian tujuan dalam target yang dicapai di Kelurahan Karang Berombak.
- 3) Adanya partisipatif dalam penyelenggaraan perencanaan pembangunan di Kelurahan Karang Berombak.
- 4) Adanya sarana dan prasarana menurut kebijakan peraturan menteri dalam negeri Nomor 7 Tahun 2006 tentang standarisasi sarana dan prasarana kerja pemerintah daerah bahwa yang dimaksud dengan standarisasi sarana dan prasarana kerja pemerintah daerah adalah pembakuan ruang kantor, perlengkapan kantor, rumah dinas, dan kendaraan dinas.

E. Narasumber

Data-data akan dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari informan yaitu orang-orang yang mengetahui dengan baik dan banyak tentang informasi

yang terkait dengan masalah penelitian ini. Maka, jumlah narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bapak Wiriyanto selaku Kepala Lurah Karang Berombak Kecamatan Medan Barat
2. Ibu Neliawati, SE selaku Pegawai Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat
3. Ibu Jumiaty selaku Masyarakat Kelurahan Karang Berombak
4. Bapak Hendra selaku Masyarakat Kelurahan Karang Berombak
5. Bapak Mulyono selaku Masyarakat Kelurahan Karang Berombak

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yakni :

- a. Teknik pengumpulan data primer

Teknik pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data primer antara lain :

- 1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab yang dilakukan secara langsung oleh pihak-pihak yang terkait dan berhadapan langsung dengan informan kunci yang dianggap mengerti tentang permasalahan yang akan diteliti.

- 2) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dilapangan untuk mengetahui secara tepat mengenai gambaran yang terjadi di lokasi penelitian.

b. Teknik pengumpulan data sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan bahan-bahan kepustakaan, arsip dan dokumen yang dapat mendukung data primer. Adapun teknik pengumpulan data sekunder antara lain :

- 1) Studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mempelajari, memahami, dan mengutip teori-teori maupun konsep-konsep yang berasal dari buku, jurnal, maupun dokumen yang mendukung sesuai dengan topik penelitian.
- 2) Studi Dokumentasi, yaitu dengan memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, maupun foto-foto yang dilakukan penulis untuk mendukung data penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, data yang diperoleh akan diorganisasikan diurutkan dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan uraian tentang permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari teknik wawancara akan dilakukan analisis model interaktif (*interactive of analysis*) yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu :

1) Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan memfokuskan hal-hal yang terpenting tentang penelitian dengan mencari tema dan pola hingga memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian data

Bermakna sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.

3) Penarikan kesimpulan

Merupakan suatu menyimpulkan yang didukung dengan bukti-bukti dan temuan yang ditemukan peneliti dilapangan.

H. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Januari sampai Maret 2018, sehingga waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 2 Bulan, Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang

Kelurahan sebagaimana dimaksudkan dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah adalah bagian dari wilayah kecamatan yang dipimpin oleh Lurah sebagai perangkat kecamatan. Atas dasar tersebut pemerintahan di tingkat kelurahan adalah jenjang pemerintahan terbawah yang berhadapan langsung dengan masyarakat yang mengemban tugas-tugas pokok

pelayanan masyarakat. Dengan demikian, kelurahan memiliki peran yang sangat penting mengemban amanat dasar pemerintahan di daerah yaitu mendorong untuk memberdayakan masyarakat, menumbuhkan prakarsa dan kreativitas meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan nasional khususnya Kota Medan.

Untuk mengetahui efektivitas perkembangan kelurahan, kemajuan, kemandirian, keberlanjutan pembangunan, kesejahteraan masyarakat serta daya saing kelurahan melalui pembangunan Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat desa dan kelurahan secara terus menerus. Ada beberapa indikator yang dijadikan sebagai alat ukur tingkat perkembangan desa dan kelurahan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 81 Tahun 2015, yaitu : (1) Evaluasi Bidang Pemerintahan Desa dan Kelurahan; (2) Evaluasi Bidang Kewilayahan Desa dan Kelurahan; (3) Evaluasi Bidang Kemasyarakatan Desa dan Kelurahan

2. Landasan Hukum

Sebagai dasar pembuatan ekspose dalam rangka perlombaan kelurahan tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 ini adalah:

- a. UU Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- b. Permendagri Nomor 81 Tahun 2015 tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan
- c. Peraturan Walikota Nomor 57 Tahun 2010 tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Kelurahan

- d. Peraturan Walikota Medan Nomor 1 Tahun 2007 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, dan tata kerja perangkat daerah
- e. Surat keputusan Walikota Medan Nomor : 138/719.K/2016 tanggal 24 Juni 2016 tentang Penetapan Kecamatan dan Kelurahan Terbaik dalam rangka penilaian Kecamatan dan Kelurahan Terbaik Tingkat Kota Medan Tahun 2016 adalah Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat, dan akan menjadi peserta mengikuti Perlombaan Kelurahan Tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016
- f. Surat Sekretaris Daerah Kota Medan Nomor : 414.4/1336 tanggal 08 Juni 2017 tentang persiapan perlombaan Kelurahan tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

3. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Karang Berombak

Kelurahan karang berombak adalah salah satu dari 6 (enam) kelurahan yang ada di Wilayah Kecamatan Medan Barat Kota Medan, memiliki luas areal ± 105 Ha dan terdiri dari 19 lingkungan. Adapun asal dari nama Kelurahan Karang Berombak dari kisah terdahulu karena di kelurahan tersebut terdapat sebuah batu karang dan ombak di sekitar karang yang terletak di Sungai Deli. Oleh sebab itu wilayah ini disebut Karang Berombak

Adapun kantor Kelurahan Karang Berombak telah menepati bangunan permanen diatas tanah dengan ukuran 325 m² dan luas bangunan 224 m² yang beralamat di Jalan Karya Dalam No. 33 Medan.

Secara administratif pemerintahan, Kelurahan Karang Berombak dipimpin oleh 1 (satu) orang Kepala Kelurahan yang disebut Lurah yang dibantu oleh 1

(satu) orang Sekretaris Lurah, 3 (tiga) orang Kepala Seksi (Kasi) serta dibantu 1 (satu) orang staf.

Sejak terbentuknya Kelurahan Karang Berombak sampai dengan sekarang Kelurahan Karang Berombak telah dipimpin oleh beberapa Lurah. Daftar nama Lurah yang pernah memimpin di Kelurahan Karang Berombak antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1

Nama Lurah yang Pernah Menjabat di Kelurahan Karang Berombak

No.	NAMA PEJABAT	MASA BAKTI
1	RAHINUDDIN SIREGAR	1998 – 1991
2	ZAKARIA PURBA	1991 – 1996
3	MUHAMMAD YUNUS	1996 – 2001
4	HJ. NURHAYA, SPd	2001 – 2006
5	EDWIN FAISAL, SH	2006 – 2011
6	MHD. RIDHO SIREGAR, S. STP	2011 s.d. sekarang

Sumber: Medan Barat dalam Angka/BPS,2016

a. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kelurahan Karang Berombak

Kelurahan Karang Berombak secara Geografis merupakan dataran dengan kemiringan antara 0-5 wilayah-wilayah yang berdekatan dan berbatasan langsung dengan kelurahan Karang Berombak adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat dan Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan Helvetia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Glugur Kota Kecamatan Medan Barat

Secara administrasi pemerintahan, Kelurahan Karang Berombak dipimpin oleh 1 (satu) orang Kepala Kelurahan yang disebut Lurah yang dibantu oleh 1 (satu) orang Sekretaris Lurah, 3 (tiga) orang Kepala Seksi (Kasi) serta dibantu 1 (satu) orang staf.

4. Visi dan Misi Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

a. Visi

Adapun visi Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat adalah mewujudkan kelurahan yang memberikan Pelayanan Nomor Satu dalam pemerintahan, kewilayahan, dan kemasyarakatan

a. Misi

Misi Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat adalah :

- 1). Memberikan pelayanan administrasi yang berbasis teknologi informasi

- 2). Meningkatkan kapasitas perangkat kelurahan
- 3). Mengembangkan inovasi yang berguna bagi masyarakat
- 4). Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan kelurahan
- 5). Menjalinkan hubungan kerja sama dengan para stakeholder untuk membangun kelurahan

Kelurahan Karang Berombak memiliki Visi dan Misi dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Makna dari Visi Kelurahan Karang Berombak yaitu Kelurahan Karang Berombak ingin selalu memberikan Pelayanan Nomor Satu (YANOSA) dari segala aspek, baik dari aspek pemerintahan, kewilayahan, maupun kemasyarakatan, bagi masyarakat. Itu sebabnya Kelurahan Karang Berombak memiliki Motto “YANOSA” (Pelayanan Nomor Satu)

Visi ini dapat terwujud apabila semua pihak saling mendukung dan merasa menjadi bagian dari kesuksesan program Kelurahan Karang Berombak. Pendekatan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, gotong royong, pembinaan dan lain sebagainya untuk memnubuhkan rasa saling memiliki dan keinginan membangun Kelurahan Karang Berombak.

b. Struktur Organisasi

Kelurahan Karang Berombak dipimpin oleh 1 (satu) orang Lurah, 1 (satu) orang Sekretaris Lurah, 3 (tiga) orang Kepala Seksi, 1 (satu) orang pengadministrasi pemerintahan, dan 12 (dua belas) orang Kepala Lingkungan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, segala pekerjaan didistribusikan kepada kepala seksi berdasarkan tupoksi masing-masing. Kepala seksi bertanggung jawab

kepada Lurah, sedangkan dari program e-planning ini sendiri mengadakan rembuk warga di rumah kepala lingkungannya, setelah itu masyarakat daftar nama, tempat tinggal, serta foto dan keluhan keluhan masyarakat itu sendiri lalu di kirim ke Musrenbang Kelurahan Karang Berombak.

Untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat Kelurahan Karang Berombak didukung oleh Sumber daya aparatur yang cukup memadai. Adapun sumber daya aparatur yang ada di Kelurahan Karang Berombak yaitu sebagai berikut :

Tabel. 3.2

Data Pegawai Kelurahan Karang Berombak

NO.	NAMA / SIP	PANGKAT / GOL.RUANG	JABATAN
1.	Mhd. Ridho Siregar, S. STP 198202112000121001	Penata (III / d)	Lurah
2.	Wiriyanto 196310251987121001	Penata (III / c)	Sekretaris
3.	Nurmahirah, SIP 197007291990112001	Penata Tk. I (III / c)	Kasi Tata Pemerintahan
4.	Zulbahri 196808081991091001	Penata Tk. I (III / c)	Kasi Trantib

5.	Neliawati, SE 197011271991032003	Penata Tk. I (III / c)	Kasi Pembangunan
6.	Masrini 196509021990092001	Penata Muda Tk. I (III / b)	Pengadministrasi Pemerintahan

Sumber : Kelurahan Karang Berombak 2017

c. Tugas Pokok dan Fungsi Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

Berdasarkan peraturan Walikota Medan Nomor 1 Tahun 2017 tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah yaitu sebagai berikut :

a. Lurah

Lurah mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasayarakatan serta melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, lurah menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan.
2. Pemberdayaan masyarakat.
3. Pelayanan masyarakat.
4. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
5. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas umum.
6. Pembinaan lembaga kemasyarakatan.
7. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Sekretaris Lurah

Sekretaris lurah mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas pokok Lurah dalam ruang lingkup Kesekretariatan, meliputi pengelolaan administrasi umum, keuangan, dan penyusunan program. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Sekretaris Lurah menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana kerja, program, dan kegiatan kesekretariatan.
2. Mengkoordinir penyusunan rencana program kelurahan.
3. Pelaksanaan dan penyelenggaraan pelayanan administrasi kesekretariatan kelurahan yang meliputi administrasi umum, kepegawaian, keuangan, dan kerumah-tangga kelurahan.
4. Mengelola dan memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM), pengembangan organisasi dan ketatalaksanaan.
5. Pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan tugas-tugas kelurahan.
6. Penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian.
7. Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan.
8. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Kepala Seksi Tata Pemerintahan

Kepala Seksi Tata Pemerintahan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas pokok Lurah dalam ruang lingkup Tata Pemerintahan. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Kepala Seksi Tata Pemerintahan menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan kegiatan seksi tata pemerintahan.

2. Penyusunan tata petunjuk teknis lingkup tata pemerintahan.
3. Penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan.
4. Pelaksanaan proses pelayanan administrasi lainnya lingkup tata pemerintahan.
5. Penyiapan bahan pembinaan kegiatan social, politik, ideologi negara dan kesatuan bangsa.
6. Pelaksanaan kegiatan pencatatan monografi kelurahan.
7. Membantu pelaksanaan tugas-tugas dibidang keagrariaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Membantu pelaksanaan tugas-tugas dibidang pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
9. Penyiapan bahan koordinasi dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan tingkat kelurahan.
10. Penyiapan bahan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.
11. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

d. Kepala Seksi Pembangunan

Kepala Seksi Pembangunan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas pokok Lurah lingkup pembangunan social. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Kepala Seksi Pembangunan menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan kegiatan seksi pembangunan.
2. Penyusunan petunjuk teknis lingkup pembangunan.

3. Pengumpulan, pengolahan, dan evaluasi data dibidang perekonomian dan pembangunan.
4. Penyiapan bahan pelaksanaan kegiatan pembinaan terhadap perkoperasian, pengusaha ekonomi lemah dan kegiatan perekonomian lainnya dalam rangka meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat.
5. Penyiapan bahan pelaksanaan kegiatan pembinaan bidang keagamaan, kesehatan, pendidikan, olahraga, dan social budaya.
6. Membantu pelaksanaan pembinaan PKK, kepemudaan, Karang Taruna, Pramuka, dan Organisasi kemasyarakatan lainnya.
7. Pelaksanaan proses pelayanan kepada masyarakat lingkup perekonomian.
8. Menyiapkan bahan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan swadaya dan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
9. Menyiapkan bahan koordinasi pembinaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana fisik dilingkup kelurahan.
10. Penyiapan bahan pembinaan terhadap kegiatan LPM.
11. Membantu pengumpulan dan penyaluran dana/bantuan terhadap korban bencana alam.
12. Menyiapkan bahan monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas.
13. Melakukan tugas yang diberikan oleh Lurah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

e. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum

Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas pokok Lurah Lingkup Ketentraman dan Ketertiban Umum. Dalam menjalankan tugas pokok tersebut, kepala seksi ketentraman dan ketertiban umum menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan kegiatan ketentraman dan ketertiban umum.
2. Penyusunan bahan pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban umum.
3. Penyiapan bahan pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban umum.
4. Penyiapan bahan perlindungan masyarakat.
5. Penyiapan bahan kegiatan siskamling.
6. Penyelenggaraan kegiatan administrasi pertahanan sipil.
7. Penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait dalam penyelenggaraan koordinasi dengan ketertiban umum, pengaman dan penertiban terhadap pelanggaran peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan lainnya.
8. Pelaksanaan proses pelayanan kepada masyarakat dalam lingkup ketertiban dan keamanan.
9. Membantu pelaksanaan tugas-tugas pengamanan dan penertiban akibat bencana alam dan lainnya.
10. Penyiapan bahan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas
11. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang ditugaskan oleh Lurah sesuai tugas dan fungsinya.

7. Sarana dan Prasarana Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

Sarana dan prasarana didalam organisasi sangat penting bagi kelancaran jalannya organisasi. Prasarana yaitu sebagai salah satu instrument yang digunakan secara tidak langsung dalam upaya pencapaian tujuan organisasi seperti tanah, perumahan, pegawai dan lai-lain, sedangkan sarana yaitu sebagai alat fisik maupun non fisik yang digunakan secara langsung dalam rangka menunjang tugas organisasi sehari-hari seperti komputer, mesin ketik, kendaraan dan lain-lain.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas adalah sangat penting bagi tersuksesnya efisien dan efektivitas kerja untuk meningkatkan pola hasil kerja pegawai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.3

Keadaan Sarana dan Prasarana Kerja Pada Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

No.	Sarana dan Prasarana	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Gedung Kantor	Beton/ Bertingkat 224 m	Beton/ Bertingkat 224 m

2	Gedung Pertemuan	Aula Kelurahan	Aula Kelurahan
3	Perangkat Kelurahan	1 Lurah, 1 Sekretaris, 3 Kasi, 1 staf 10 unit	1 Lurah, 1 Sekretaris, 3 Kasi, 1 staf 10 unit
4	Mesin Tik atau Komputer	10 unit	10 unit
5	Struktur Organisasi	ADA	ADA
6	Jaringan Listrik	PLN	PLN
7	Sumber Daya Listrik	ADA	ADA
8	Perpustakaan	ADA	ADA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Bab ini membahas dan menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan atau dikenal dengan pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dengan cara tanya jawab atau wawancara dengan narasumber sehingga memberikan gambaran yang jelas dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.

Untuk mendukung perolehan data, selain data primer yang diperoleh di lapangan melalui wawancara secara langsung oleh beberapa narasumber di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Maka selanjutnya juga diperlukan data sekunder dalam membantu menjelaskan hasil wawancara terutama yang terkait dengan tingkat karakteristik jawaban para narasumber seperti data-data berupa dokumen, arsip dan referensi lainnya yang diperoleh dari Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat.

Data-data yang diperoleh tersebut akan dideskripsikan sehingga masalah penelitian tentang Efektivitas Perencanaan Pembangunan Melalui e-Planning di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat dapat terjawab dan dianalisa. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun penyajian data selanjutnya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Distribusi Narasumber Menurut Jenis Kelamin

Distribusi narasumber berdasarkan jenis kelamin, akan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu narasumber dengan jenis kelamin laki-laki dan narasumber dengan jenis kelamin perempuan. Pada table 4.1 berikut akan dijelaskan frekuensi untuk masing-masing kategori.

Tabel 4.1

Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasae
1	Laki-laki	3	60%
2	Perempuan	2	40%
	Jumlah	5	100%

Sumber : Data angket 2018

Berdasarkan table 4.1 di atas maka dapat dilihat bahwa narasumber dari jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi hanya 3 orang dan presentase sebesar 60%, sedangkan untuk narasumber jenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang dengan presentase 40%.

2. Distribusi Narasumber Menurut Umur

Distribusi narasumber menurut umur, maka narasumber dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur yaitu narasumber dengan umur 20-30 tahun, 30-40 tahun dan 40-50 tahun. Pada table 4.2 akan dijelaskan frekuensi untuk masing-masing kategori umur sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Narasumber Menurut Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	20-30	2	40%
2	30-40	2	40%
3	40-50	1	20%
Jumlah		5	100%

Sumber : Data angket 2018

Berdasarkan table 4.2 di atas dapat dilihat bahwa narasumber dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur dengan umur 20-30 tahun ada 2 orang dengan presentase 40%, umur 30-40 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 40%, dan umur 40-50 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 20%, jadi dapat dilihat bahwa narasumber banyak yang berumur 30-40 tahun yang didominasi oleh pegawai di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat.

1. Distribusi Narasumber Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh narasumber, maka distribusinya dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu S1 dan SMA, pada table 4.3 di bawah ini akan dijelaskan frekuensi untuk masing-masing kategori sebagai berikut :

Tabel 4.3

Distribusi Narasumber Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	S1	1	20%
2	SMA	4	80%
Jumlah		5	100%

Sumber : Data angket 2018

Berdasarkan table 4.3 di atas maka dapat dilihat bahwa narasumber penelitian mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda yaitu S1 ada sebanyak 1 orang dengan presentase 20% dan SMA ada sebanyak 4 orang dengan presentase 80%. Dengan demikian yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yang paling banyak adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 4 orang.

1. Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi

Adapun kategorisasi dalam penelitian ini adalah adanya ketepatan waktu, adanya pencapaian tujuan, adanya partisipatif serta adanya sarana dan prasarana. Kategorisasi tersebut penting dalam menelusuri efektivitas perencanaan pembangunan melalui e-Planning di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Terselenggaranya efektivitas dengan para narasumber.

a. Adanya Ketepatan Waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Wiryanto selaku Lurah Karang berombak pada hari Selasa tanggal 05 Februari 2018 pukul 11.00 WIB, mengatakan bahwa : Dalam memberikan pelayanan yang baik dan semakin majunya juga perkembangan zaman menjadi syarat bahwa perencanaan pembangunan ini baru di sah kan oleh Pemko Medan dan pegawai Kelurahan Karang Berombak hanya menjalankan tugasnya untuk menangani keluhan-keluhan dari masyarakat setiap lingkungannya. Selesai dari rembuk warga mereka mengisi program dari e-Planning itu sendiri, baru turun data nya ke Musrenbang Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Neliawati, SE selaku pegawai Kelurahan Karang Berombak pada hari Selasa tanggal 05 Februari 2018 pukul 11.15 WIB, mengatakan bahwa : Dalam pengurusan perencanaan pembangunan dengan menggunakan e-Planning hanya diberikan batasan waktunya Cuma 2 minggu, Bappeda yang memberikan waktunya 2 minggu untuk melakukan rembuk warga dirumah Kepala Lingkungan, data tersebut dikirim ke musrenbang kelurahan Karang Berombak, dan lihatlah oleh pegawai di Kantor Kelurahan

Karang Berombak mulai dari usulan masyarakat, keluhan nya sampai ke biayanya. selesai sudah turun data masyarakat ke musrenbang kelurahan, pegawai tidak bisa menuruti apa yang masyarakat inginkan, karna dana dari Pemerintah Kota Medan jadi, data mereka kami berikan kepada Pemerintah Kota Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendra selaku masyarakat Kelurahan Karang Berombak pada hari Rabu tanggal 06 Februari 2018 pukul 14.30 WIB, mengatakan bahwa : Dengan adanya e-Planning ini, kami sebagai masyarakat merasa sedikit puas karna apa yang kami inginkan dari pemerintah kami sampaikan dari program e-Planning ini keluhan-keluhan kami semua, contohnya seperti jalan rusak (infrastruktur), Ukm (ekonomi), memberikan dana untuk masjid (sosial budaya). pemerintah sudah memperbaiki infrastruktur meskipun belum semuanya, sama perihalnya dengan yang lainnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mulyono selaku masyarakat Kelurahan Karang Berombak pada hari Rabu tanggal 06 Februari 2018 pukul 14.35 WIB, mengatakan bahwa : Dari program e-Planning kami sebagai masyarakat merasa sedikit puas karna bisa langsung menyampaikan apa yang kami butuhkan dari pemerintah dan pesan kami sampai ke musrenbang kelurahan, lalu turun ke musrenbang kecamatan lalu sampai ke Pemerintahan Kota Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumiati selaku masyarakat Kelurahan Karang Berombak pada hari Rabu tanggal 06 Februari 2018 pukul 15.00 WIB, mengatakan bahwa : Menggunakan program e-Planning ini lebih gampang tapi menurut masyarakat ribet karna tidak mengetahui tentang teknologi yang sekarang ini, di program e-Planning kan mencakup tiga unsur yang dipenuhi

oleh pemerintah yaitu infrastuktur, ekonomi, dan sosial budaya apa yang masyarakat keluhkan langsung ke website nya. Menggunakan sistem teknologi sekarang tidak memakan waktu yang cukup lama, sedangkan sistem manual cukup lama karna keluhan kami belum tentu sampai ke pemerintah.

Dari pembahasan diatas ketepatan waktu ini menjelaskan bahwa perencanaan pembangunan melalui program e-Planning, masyarakat sudah bisa mengakses melalui website e-Planning.Pemkomedan.id. Dulu kan masih sistem manual apa yang masyarakat keluhkan pemerintah tidak mengetahui, belum tentu yang masyarakat keluhan kami sampaikan semuanya kepada pemerintah kota medan karna banyak sekali keluhan dari masyarakat di setiap lingkungannya masing-masing. Semenjak pemerintah mencetus kan program e-Planning ini masyarakat jadi gampang menyampaikan keluhannya dari program e-Planning, setiap lingkungan Kepala Lingkungan mengadakan rembuk warga dirumahnya terlebih dahulu, apabila masyarakat tidak bisa menggunakan program e-Planning ini maka akan diajari oleh pegawai Kelurahan Karang Berombak dan hanya diberikan waktu Cuma 2 minggu karna e-Planning ini juga di adakan pada awal tahun saja bukan setiap saat.

b. Adanya Pencapaian Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiriyanto selaku Lurah Karang Berombak pada hari Selasa tanggal 05 Februari 2018 pukul 11.10 WIB, mengatakan bahwa : e-Planning bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses apa yang masyarakat butuhkan kepada pemerintah, agar tercapainya tujuan tersebut untuk itu saya dan para pegawai melakukan pembinaan, pelatihan

kepada aparat Kelurahan dan Kepala Lingkungan serta berkerjasama dalam setiap program-program yang dibuat terkhususnya program e-Planning ini guna meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Neliawati, SE selaku pegawai Kelurahan Karang Berombak pada hari Selasa tanggal 05 Februari 2018 pukul 11.40 WIB, mengatakan bahwa : Kendala di pengurusan perencanaan pembangunan ada di masyarakatnya. Karena, masih banyak yang belum menguasai atau belum mengerti teknologi, apalagi ada sebagian masyarakat yang usianya sudah tua. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak Kelurahan menyerahkan tugas ke Kepala Lingkungan, jika ada masyarakat yang mengalami kesulitan dalam hal pelayanan maka masyarakat bisa sampaikan ke Kepala Lingkungan lalu Kepala Lingkungan akan menyampaikan ke pihak Kelurahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Jumiati salah satu masyarakat Kelurahan Karang Berombak pada hari Rabu tanggal 06 Februari 2018 pukul 14.40 WIB, mengatakan bahwa : Menurut saya program e-Planning itu ribet karna tidak semua orang tua mengetahui tentang teknologi, tapi kalau menggunakan sistem manual tidak semua keluhan kami sampai kepada pemerintah, sebenarnya tujuannya untuk mempermudah pengurusan perencanaan pembangunan terutama keluhan para masyarakat agar kebutuhan atau keinginan kami terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mulyono selaku Masyarakat Kelurahan Karang Berombak pada hari Rabu tanggal 06 Februari 2018 pukul 15.05 WIB, mengatakan bahwa : Menurut saya lebih gampang sistem manual

dibandingkan sistem teknologi pada saat ini. Tapi, kalau menggunakan sistem manual apa yang kami sampaikan kepada pemerintah tidak akan sampai ke Pemerintah Kota Medan. Bedanya disitu aja kalau menurut saya.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Hendra selaku masyarakat Kelurahan Karang Berombak pada hari Kamis pukul 07 Februari 2018 pukul 15.05 WIB, mengatakan bahwa : Menurut saya menggunakan sitem teknologi yang sekarang pemerintah bisa mewujudkan apa yang diinginkan masyarakat nya, tetapi masyarakat hanya bisa bersyukur pemerintah bisa menuruti apa yang mereka inginkan contohnya seperti jalan rusak tetapi, pemerintah belum bisa menangani soal ekonomi masyarakatnya.

Dari pembahasan diatas bahwa maksud dari pencapaian tujuan disini diartikan sejauh mana target dapat ditetapkan organisasi dapat terealisasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai Kelurahan yang berkonotasi dalam pelayanan masyarakat (public service). Target-target kualitas perencanaan pembangunan, penyellenggaran pemerintahan maupun pelayanan masyarakat yang terus meningkat dari tahun ke tahun, menurut peningkatan dukungan pengadaan pelayanan cepat, tepat, dan benar. Oleh karena itu, bagi masyarakat yang tidak mengetahui teknologi pegawai Kelurahan Karang Berombak siap membantu dalam program e-Planning, untuk itu harus ditingkatkan lagi pelayanan kepada masyarakat harus terus menerus dilakukan.

c. Adanya Partisipatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiriyanto selaku Lurah Karang Berombak pada hari Rabu tanggal 06 Februari 2018 pukul 10.30 WIB, mengatakan bahwa : Keterlibatan masyarakat dengan e-Planning sangat terkait karena e-Planning dibuat untuk memudahkan masyarakat dalam menyangkut hal-hal dalam pengurusan administrasi. Dengan adanya e-Planning maka masyarakat akan mendapatkan kepastian terhadap tahapan proses perencanaan pembangunan di kelurahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Neliawati, SE selaku pegawai Kelurahan Karang Berombak pada hari Rabu tanggal 06 Februari pukul 11.00 WIB, mengatakan bahwa : Belum semua masyarakat memahami program e-Planning, karena disebabkan masyarakatnya yang tidak mengerti dengan teknologi dan lebih memilih menggunakan sistem manual. Upaya yang kami lakukan yaitu, ketika masyarakat mengalami kesulitan dalam penggunaan e-Planning ini maka tinggal melaporkan ke Kepala Lingkungan dan selanjutnya Kepala Lingkungan akan membantu dalam proses pengurusannya. Kami sebagai pegawai Kelurahan Karang Berombak juga ikut turun tangan dalam hal perencanaan pembangunan melalui e-Planning ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendra selaku masyarakat Kelurahan Karang Berombak pada hari Kamis tanggal 07 Februari 2018 pukul 14.15 WIB, mengatakan bahwa : Sejak program ini di keluarkan oleh pemerintah kami sebagai masyarakat cukup puas dalam hal menyampaikan keluhan kami kepada pemerintah,, sebelum kami menyampaikan keluhan terlebih dahulu kami

rembuk warga dulu dirumah Kepala Lingkungannya selesai dari rembuk warga kami diajarkan untuk masuk ke website e-Planning. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui cara mendaftarnya karna e-Planning ini cukup ribet menurut kami selaku masyarakat, kalau tidak ada yang bisa mendaftar maka kami meminta tolong kepada Pegawai Kelurahan Karang Berombak dan mereka pun mau membantu nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumiati selaku masyarakat Kelurahan Karang Berombak pada hari Kamis tanggal 07 Februari 2018 pukul 15.00 WIB, mengatakan bahwa : e-Planning ini berisikan hasil rembuk warga dari masyarakat setiap lingkungannya, e-Planning juga menyangkut tiga kepentingan, seperti : infrastruktur, ekonomi dan sosial budaya. Jadi, apa yang kami butuhkan dari pemerintah kami sampaikan lah ke website e-Planning mulai dari apa yang ingin dibangun sampai ke dananya karna e-Planning ini cukup ribet bagi saya karna tidak semua orang tua atau lanjut usia bisa memasukkan data dirinya ke dalam program e-Planning.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mulyono selaku masyarakat Kelurahan Karang Berombak pada hari Jumat tanggal 08 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, mengatakan bahwa : Sejak program e-Planning ini di resmikan masyarakat menjadi lebih aktif kepada para aparat Kelurahan mulai dari rembuk warga setempat di setiap lingkungannya dan mereka bisa menyampaikan keluhan nya kepada pemerintah kota medan tentang perencanaan pembangunan yang lebih baik lagi. Selama ini kan pembangunan di kota medan belum maksimal.

Dari pembahasan diatas partisipatif yaitu keterlibatan seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di didalamnya dan kebutuhan aspirasi masyarakat yang dilayani. Dengan adanya program e-Planning diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya meskipun masih ada kendala yang terjadi pada saat penggunaan e-Planning.

d. Adanya Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiriyanto selaku Lurah Karang Berombak pada hari Kamis tanggal 07 Februari 2018 pukul 10.30 WIB, mengatakan bahwa : Sarana dan prasarana cukup memadai dapat dilihat dari alat-alat computer, mesin tik, dan lain sebagainya serta motor milik dinas pun hanya satu untuk Bapak Lurahnya saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Neliawati,SE selaku pegawai Kelurahan Karang Berombak pada hari Kamis tanggal 07 Februari 2018 pukul 11.00 WIB, mengatakan bahwa : Kelurahan Karang Berombak juga sudah memiliki group WA (whatsapp), baik itu group kecamatan, kelurahan, dan lingkungan. Tujuannya untuk saling berbagi informasi secara cepat dan melaporkan hasil pekerjaan. Group WA juga dapat difungsikan sebagai sarana pemberian informasi kepada warga masyarakat dan pengiriman foto berkas syarat pengurusan sehingga lebih efektif dan efisien karna dapat langsung diberikan tanggapan dua arah. Kondisi Kantor Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat cukup baik, tetapi demi kenyamanan masyarakat ada yang harus diperbaiki lagi seperti ruang tunggu untuk masyarakat, karna di ruang tunggu tersebut ada untuk anak-anak TK belajar bisa disebut pendidikan usia dini. Maka

dari itu, ruangnya harus di renovasi supaya lebih besar lagi. Kalau sarana dan prasarannya cukup memadai ada computer, mesin tik, serta Hp Android.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumiati selaku masyarakat Kelurahan Karang Berombak pada hari Jumat tanggal 08 Februari 2018 pukul 09.45 WIB, mengatakan bahwa : Kelurahan Karang Berombak belum begitu baik ada yang harus diperbaiki seperti ruang tunggu yang begitu sempit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendra selaku masyarakat Kelurahan Karang Berombak pada hari Jumat tanggal 08 Februari 2018 pukul 09.55 WIB, mengatakan bahwa : Sarana dan prasarana di Kelurahan Karang Berombak cukup memadai, dari segi komputer dan alat tulis kantor didepan ruang tunggu atau pelayanan, tapi menurut saya ruang tunggu nya yang tidak begitu luas karna didalam nya tergabung dengan anak Paud.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mulyono selaku masyarakat Kelurahan Karang Berombak pada hari Jumat tanggal 08 Februari pukul 10.05 WIB, mengatakan bahwa : Sarana di Kelurahan Karang Berombak cukup memadai tetapi dari segi prasarana belum cukup memadai bagi masyarakat setempat karna terlalu sempit nya ruang tunggu untuk masuk ke website perencanaan pembangunan melalui e-Planning dan kurangnya seorang pegawai di bagian IT.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat dalam menunjang kinerja cukup baik. Penyediaan sarana dan prasarana teknis maupun non teknis sesuai dengan kebutuhan. Sarana sudah dilengkapi dengan fasilitas

komputerisasi, ATK yang mendukung. Namun dari segi prasarana Kelurahan Karang Berombak belum dapat dikatakan baik karena area parkir dan ruang tunggu untuk masyarakat yang tidak begitu luas dan jumlahnya hanya terbatas saja.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan, semua data dikumpulkan melalui data primer yaitu data yang didapat dilapangan melalui wawancara secara langsung yang dilakukan penulis kepada narasumber, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dilapangan, maka dapat disimpulkan di dalam pembahasan satu persatu mengenai jawaban dari narasumber sehingga dapat diperoleh data yang aktual.

1. Adanya ketepatan waktu

Ketepatan waktu dimaksudkan bahwasannya pelaksanaan perencanaan pembangunan dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Menurut Gie (2001:29) mengatakan ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama, semakin lama tugas disebabkan itu kerjaan maka semakin banyak tugas lain yang menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit. Hal ini di dukung oleh Bappeda dan Aparat Kelurahan dalam menyelesaikan tugas pelaksanaan perencanaan pembangunan, dan sarana yang memadai. Semenjak Pemko Medan membuat aplikasi e-Planning ini dengan tujuan agar proses rembuk warga dapat menjadi lebih cepat, tepat dan efisien. Karna e-Planning ini hanya diawal tahun saja bukan setiap saat, maka dari itu

perencanaan pembangunan dapat dengan cepat di selesaikan dalam periode waktu tertentu agar masyarakat tidak merasa kecewa terhadap proses e-Planning ini.

Perencanaan pembangunan melalui e-Planning merupakan kegiatan rembuk warga selesai rembuk warga dirumah Kepala Lingkungan turun ke musrenbang kelurahan proses e-Planning lebih ribet dibandingkan dengan sistem yang manual, karna masyarakat harus membuka website nya terlebih dahulu masukkan nama, tempat tinggal, foto dimasukkan ke pdf, lalu kirim ke musrenbang kelurahan.

Hal ini dapat dibuktikan hasil wawancara dengan Bapak Wiriyanto selaku Lurah Karang Berombak mengatakan bahwa Dalam memberikan pelayanan yang baik dan semakin majunya juga perkembangan zaman menjadi syarat bahwa perencanaan pembangunan ini baru di sah kan oleh Pemko Medan dan pegawai Kelurahan Karang Berombak hanya menjalankan tugasnya untuk menangani keluhan-keluhan dari masyarakat setiap lingkungannya. Selesai dari rembuk warga mereka mengisi program dari e-Planning itu sendiri, baru turun data nya ke Musrenbang Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat.

Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya adalah banyak yang kurang mengetahui tentang teknologi, kalau tidak dibantu akan memakan waktu yang banyak, sebagai Kepala Lingkungan harus membantu masyarakat nya yang tidak mengetahui cara mendaftar ke program e-Planning karna didalam program tersebut masyarakat menyampaikan keluhan-keluhannya mulai dari yang mereka keluhkan sampai ke dana nya.

2. Adanya pencapaian tujuan

Menurut Tangkilisan (2005:141) pencapaian tujuan merupakan sejauh mana target dapat ditetapkan organisasi dan terealisasikan dengan baik hal ini dapat dilihat dari sejauh mana perencanaan pembangunan melalui e-Planning dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat didukung dengan kemampuan aparat di Kelurahan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang harus dicapai.

Berdasarkan teori tersebut penulis menilai bahwa perencanaan pembangunan belum tercapai dengan baik dan belum tercapai sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Sesuai dengan tujuan yang diterapkannya perencanaan pembangunan melalui e-Planning dapat memudahkan masyarakat tetapi pada kenyataannya sebagian masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang e-Planning, karena perencanaan pembangunan melalui e-Planning ini cukup ribet sehingga masyarakat sulit memahami alur proses pengurusan perencanaan pembangunan melalui e-Planning.

Perencanaan pembangunan atau kegiatan lainnya dapat dikatakan efektif apabila pengerjaannya atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan untuk memberikan kepuasan bagi masyarakat. maka proses pencapaian tujuan tersebut merupakan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsinya tersebut.

Pada kenyatannya para pegawai Kelurahan merupakan faktor pengaruh yang paling penting karena pelayanan dan pekerjaan mereka yang akan memperlancar

atau merintangi tercapainya tujuan Kelurahan. Perencanaan pembangunan untuk memberikan kemudahan dan bantuan kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Perencanaan Pembangunan ini menjadi sangat penting karena senantiasa berhubungan dengan masyarakat banyak atau khalayak ramai yang memiliki keanekaragaman kepentingan dan tujuannya masing-masing.

Seperti hasil wawancara dengan Bapak Wiriyanto selaku Lurah Karang Berombak mengatakan bahwa e-Planning bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses apa yang masyarakat butuhkan kepada pemerintah, agar tercapainya tujuan tersebut untuk itu saya dan para pegawai melakukan pembinaan, pelatihan kepada aparat Kelurahan dan Kepala Lingkungan serta berkerjasama dalam setiap program-program yang dibuat terkhususnya program e-Planning ini guna meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan kepada masyarakat.

3. Adanya partisipatif

Menurut Amien (2005:75) partisipatif salah satunya adalah mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang diperlukan agar proses pembangunan memiliki kemungkinan yang semakin besar untuk berhasil dengan kata lain ketidakberhasilan, dengan semakin banyaknya masyarakat yang turut berpartisipasi dalam proses pelaksanaan musrenbang maka informasi mengenai yang akan dilakukan dalam pembangunan di daerah tersebut.

Berdasarkan asumsi tersebut maka penulis bahwa menghadirkan masyarakat pada kegiatan musrenbang merupakan salah satu langkah awal dalam menyusun perencanaan pembangunan disuatu daerah. Masyarakat dihadirkan dengan tujuan

mendapatkan informasi permasalahan pembangunan di lingkungan mereka sehingga pada saat kebijakan diterbitkan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari. Aparatur pemerintah yang hadir juga harus memberikan pendapat mereka mengenai pembangunan seperti apa yang sebaiknya dilakukan pada lingkungan tertentu agar program perencanaan pembangunan melalui e-Planning tepat sasaran dan dana untuk pembangunan tidak terbuang percuma. Dalam pelaksanaan suatu perencanaan pembangunan tentunya hanya bukan masyarakat saja yang dihadirkan, pemerintah juga turut dihadirkan baik itu dari pemerintah pusat daerah maupun dari pihak kelurahan atau kecamatan itu sendiri.

Seperti hasil wawancara dengan Ibu Neliawati, SE mengatakan bahwa Belum semua masyarakat memahami program e-Planning, karena disebabkan masyarakatnya yang tidak mengerti dengan teknologi dan lebih memilih menggunakan sistem manual. Upaya yang kami lakukan yaitu, ketika masyarakat mengalami kesulitan dalam penggunaan e-Planning ini maka tinggal melaporkan ke Kepala Lingkungan dan selanjutnya Kepala Lingkungan akan membantu dalam proses pengurusannya. Kami sebagai pegawai Kelurahan Karang Berombak juga ikut turun tangan dalam hal perencanaan pembangunan melalui e-Planning ini.

Untuk dapat meningkatkan perencanaan pembangunan maka Kelurahan Karang Berombak menerapkan program e-Planning yang dapat mendorong peran serta masyarakat dalam penyellenggaraan perencanaan pembangunan dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat.

4. Sarana dan prasarana

Program e-Planning dalam mencapai tujuannya juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung pemberian pelayanan yang dilakukan oleh Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

Sarana adalah suatu (media) yang dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Sumber Daya Manusia serta sarana dan prasarana pada Kelurahan Karang Berombak terbatas, maka untuk menjamin ketepatan waktu penyelesaian kegiatan perencanaan pembangunan melalui e-Planning setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan oleh para pegawai dibidangnya masing-masing.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, sarana pendukungnya ialah komputer dan printer, peta, ATK (alat tulis kantor). Sarana yang digunakan tersebut dalam kondisi yang baik dan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan.

Prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya suatu kegiatan. Dalam perencanaan pembangunan melalui e-Planning prasarana yang dimaksud ialah teknologi informasi. Adanya teknologi informasi dapat memberikan informasi secara cepat dan lengkap kepada masyarakat. sebagaimana kita ketahui, ketersediaan prasarana bertujuan untuk mempercepat proses pelayanan.

Seperti hasil wawancara dengan Ibu Neliawati, SE selaku pegawai Kelurahan Karang Berombak mengatakan bahwa Kelurahan Karang Berombak juga sudah memiliki group WA (whatsapp), baik itu group kecamatan, kelurahan, dan lingkungan. Tujuannya untuk saling berbagi informasi secara cepat dan melaporkan hasil pekerjaan. Group WA juga dapat difungsikan sebagai sarana

pemberian informasi kepada warga masyarakat dan pengiriman foto berkas syarat pengurusan sehingga lebih efektif dan efisien karna dapat langsung diberikan tanggapan dua arah. Kondisi Kantor Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat cukup baik, tetapi demi kenyamanan masyarakat ada yang harus diperbaiki lagi seperti ruang tunggu untuk masyarakat, karna di ruang tunggu tersebut ada untuk anak-anak TK belajar bisa disebut pendidikan usia dini. Maka dari itu, ruangan nya harus di renovasi supaya lebih besar lagi. Kalau sarana dan prasarana nya cukup memadai ada computer, mesin tik, serta Hp Android.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil pengelolaan data tentang Efektivitas Perencanaan Pembangunan Melalui e-Planning di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat, adalah sebagai berikut:

1. Adanya ketepatan waktu bahwasannya pelaksanaan perencanaan pembangunan dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Hal ini di dukung oleh Bappeda dan Aparat Kelurahan dalam menyelesaikan tugas pelaksanaan perencanaan pembangunan, dan sarana yang memadai. Semenjak Pemko Medan membuat aplikasi e-Planning ini dengan tujuan agar proses rembuk warga dapat menjadi lebih cepat, tepat dan efisien. Karna e-Planning ini hanya diawal tahun saja bukan setiap saat, maka dari itu perencanaan pembangunan dapat dengan cepat di selesaikan dalam periode waktu tertentu agar masyarakat tidak merasa kecewa terhadap proses e-Planning ini.
2. Tujuan dari Efektivitas Perencanaan Pembangunan melalui e-Planning dalam rangka peningkatan pelayanan perencanaan pembangunan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tapi pada kenyataannya tidak berjalan secara efektif dan efisien karna perencanaan pembangunan melalui e-Planning ini cukup ribet bagi masyarakat yang tidak mengetahui tentang teknologi. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pegawai yang mengerti tentang teknologi, penyebab lain ialah

masyarakat tidak mengetahui tentang teknologi untuk mendaftarkan dirinya saja mereka tidak bisa, dan itu sangat memakan waktu dalam proses perencanaan pembangunan melalui e-Planning.

3. Tanggapan masyarakat dari perencanaan pembangunan melalui e-Planning itu sendiri cukup baik, karena disamping biayanya gratis kemudian masyarakat bisa mengubah ekonomi dari kehidupan mereka dengan adanya program e-Planning ini dapat mempermudah masyarakat dalam menyampaikan keluhan-keluhan nya kepada pemerintah. Namun masih ada kendala mengenai tentang cara mendaftar diri ke website musrenbang kelurahan sehingga memakan waktu yang cukup lama.
4. Sarana dan prasarana yang tersedia di Kelurahan Karang Berombak dalam menunjang kinerja cukup baik. Penyediaan sarana dan prasarana teknis maupun non teknis sesuai dengan kebutuhan. Sarana sudah dilengkapi dengan fasilitas komputerasi, ATK yang mendukung namun dari segi sarana perkantoran Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat belum dapat dikatakan baik karena area parkir dan ruang tunggu yang tidak begitu luas dan jumlahnya terbatas. Kelurahan Karang Berombak juga sudah memiliki group WA (whatsapp), baik itu group kecamatan, kelurahan, dan lingkungan. Tujuannya untuk saling berbagi informasi secara cepat dan melaporkan hasil pekerjaan. Group WA juga dapat difungsikan sebagai sarana pemberian informasi kepada warga masyarakat dan pengiriman foto berkas syarat pengurusan sehingga lebih efektif dan efisien karna dapat langsung diberikan tanggapan dua arah.

B. Saran

Demi menyempurnakan syarat-syarat penyusunan hasil penelitian, maka dengan ini penulis memberikan saran sebagai berikut;

1. Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan aspirasi-aspirasi masyarakat agar perencanaan pembangunan daerah bisa terlaksana dengan baik, tanpa membandingkan wilayah mana yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan melalui e-Planning.
2. Perlunya peningkatan sosialisasi secara rutin dan penambahan Sumber Daya Manusia di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat khususnya dalam meningkatkan jumlah pegawai yang mengerti tentang teknologi agar proses perencanaan pembangunan melalui e-Planning berjalan dengan baik.
3. Hambatan dari masyarakat yaitu masih banyak yang belum mengetahui tentang cara mendaftarkan diri ke website e-Planning untuk menyampaikan keluhan-keluhannya kepada pemerintah tentang perencanaan pembangunan.
4. Perlunya peningkatan sarana dan prasarana yang memadai dalam memberikan pelayanan yang terkait dengan perencanaan pembangunan melalui e-Planning seperti memperluas ruang tunggu, memberikan kenyamanan dan memperluas halaman parkir, sedangkan untuk fasilitas toilet sebaiknya ada ditempat yang lebih dekat dengan ruang tunggu dibagian pelayanan masyarakat tentang perencanaan pembangunan sehingga lebih mudah diketahui keberadaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, Waterston, 1965, *Development Planning, Lessons of Experience*, John Hopkins Press, Baltimore Maryland.
- Amien, Mappadjantji, 2005, *Kemandirian Lokal "Konsepsi Pembangunan, Organisasi, dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru"*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Budiman, Arief, 1995, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, PR. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Bryant, Coralie dan White, 1987, *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*, Jakarta: LP3ES.
- Campbell, 1989, *Riset Dalam Efektivitas Organisasi*, Terjemahan Sahat Simamora, Jakarta: Erlangga.
- Edy, Sutrisno, 2011, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana
- Effendi, Bachtiar, 2002, *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*, Yogyakarta: Uhaindo dan Offset.
- Gie The Liang, 2007, *Administrasi Perkantoran*, Jakarta: Edisi Ke-4 Liberty.
- Mathis, Robert L dan Jhon H Jackson, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Salemba Empat
- M.L, Jhingan Nugroho dan Wrihatnolo, 2011, *Manajemen Perencanaan Pembangunan*, Jakarta: Elex Media Coputindo.
- Pudjiwati, Sajogyo, 1995, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: Kumpulan Bacaan Gajah Mada University Press.
- Robbin, Stephen P, 1994, *Teori Organisasi: Struktur Desain dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Alih Bahasa Jusuf Udaya, Arcan. Jakarta
- Riyadi, 2005, *Perencanaan Pembangunan Daerah, Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, Cet-3

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Siagian, Sondang, 2001, *Administrasi Pembangunan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Siagian, Sondang, 2005, *Administrasi Pembangunan Konsep Dimensi dan Strateginya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sigit, Suhardi, 2003, *Prilaku Organisasi*, Yogyakarta: BPFE, Universitas Sirna Wijaya Taman Siswa.

Sutrisno, 2011, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana.

Siagian, P, Sondang, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga.

Tangkilisan, Hessel Nogi S, 2005, *Manajemen Publik*, Grasindo, Jakarta.

Waluyo, 2007, *Manajemen Publik*, Bandung: Mandar Maju.

Jurnal :

Houdsan Marganda Napitupulu (Jurnal Ilmu Administrasi, Vol. 2, No. 2 : 2015)

Elisa.ugm.ac.id/user/archive diunggah pada tanggal 26 september 2014

Sumber Lain :

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Permendagri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Tahapan, Tata Cara penyusunan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang kelurahan

Hendrik, Keren Kelurahan Ini Punya Program Yang tak Dimiliki Kelurahan Lain, Tribun Medan, 19 Juli 2017, <www.tribun-medan.com>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Pingki Hardiantika
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 08 Januari 1997
NPM : 1403100025
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Pancing 1 LK.X mabar hilir
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

Data Orang Tua

Ayah : Almuhardi
Ibu : Kartika Sari
Alamat : Jalan Pancing 1 LK.X mabar hilir

Pendidikan Formal

1. Tamatan SD Negeri 060873 Medan tahun 2008
2. Tamatan SMP Negeri 24 Medan tahun 2011
3. Tamatan SMK Marisi Medan tahun 2014
4. Terdaftar sebagai mahasiswa FISIP UMSU Program Studi Ilmu Administrasi Negara Konsentrasi Administrasi Pembangunan Tahun 2014

Demikian riwayat hidup saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2018

Pingki Hardiantika

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

EFEKTIVITAS PERENCANAAN PEMBANGUNAN MELALUI E-PLANNING DI KELURAHAN KARANG BEROMBAK KECAMATAN MEDAN BARAT

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Profesi :
5. Agama :
6. Alamat :
7. No. hp :

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PEGAWAI KELURAHAN KARANG BEROMBAK KECAMATAN MEDAN BARAT

A. Ketepatan Waktu

1. Menurut Bapak / Ibu, berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengurus perencanaan pembangunan melalui e-planning?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan dalam program e-planning dengan program yang sebelumnya?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada batasan waktu yang diberikan Kelurahan Karang Berombak untuk masyarakat dalam penanganan keluhan-keluhan yang terkait dalam e-planning?

B. Pencapaian Tujuan

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program e-planning sudah mampu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses pelayanan di Kelurahan?
2. Menurut Bapak/Ibu, langkah apa yang harus dilakukan agar proses perencanaan pembangunan melalui e-planning menjadi jauh lebih baik lagi?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada kendala dalam proses perencanaan pembangunan melalui e-planning?

C. Partisipatif

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program e-planning melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya?
2. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan e-planning tersebut?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat sudah memahami dengan baik program e-planning? Jika sudah, Apa indikasinya?

D. Sarana Dan Prasarana

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekarang sudah memadai untuk melakukan perencanaan pembangunan ini melalui e-planning?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sudah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan perencanaan pembangunan melalui program e-planning?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah SDM yang dimiliki sudah tersedia dalam program e-planning?

Nama : Wiriyanto
Umur : 42 Tahun
NIP : 196310251987121001
Profesi : Bapak Lurah Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

KETEPATAN WAKTU

1. Menurut Bapak / Ibu, berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengurus perencanaan pembangunan melalui e-planning?

Jawaban : diberi waktu 2 minggu.

2. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan dalam program e-planning dengan program yang sebelumnya?

Jawaban : berbeda, sekarang sudah melalui internet, kalau dulu kan masih menggunakan sistem manual.

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada batasan waktu yang diberikan Kelurahan Karang Berombak untuk masyarakat dalam penanganan keluhan-keluhan yang terkait dalam e-planning?

Jawaban : batasan waktunya 2 minggu, Bappeda yang mengasih jadwalnya 2 minggu untuk melakukan rembuk warga lalu ke musrenbang kelurahan.

Nama : Wiriyanto
Umur : 42 Tahun
NIP : 196310251987121001
Profesi : Bapak Lurah Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

PENCAPAIAN TUJUAN

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program e-planning sudah mampu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses pelayanan di Kelurahan?

Jawaban : belum, karena banyaknya masyarakat yang belum bisa mendaftarkan dirinya melalui komputer secara online.

2. Menurut Bapak/Ibu, langkah apa yang harus dilakukan agar proses perencanaan pembangunan melalui e-planning menjadi jauh lebih baik lagi?

Jawaban : langkahnya untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses atau masuk mendaftar di program e-Planning tersebut.

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada kendala dalam proses perencanaan pembangunan melalui e-planning?

Jawaban : kendalanya banyak yang kurang mengetahui teknologi (Gaptek) cara mengatasinya, bilang ke Kepala Lingkungannya bahwasannya masyarakat tidak tau dalam mengurus e-Planning itu lah gunanya Kepala Lingkungan membantu keluhan masyarakatnya.

Nama : Wiriyanto
Umur : 42 Tahun
NIP : 196310251987121001
Profesi : Bapak Lurah Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

PARTISIPATIF

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program e-planning melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya?

Jawaban : iya

2. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan e-planning tersebut?

Jawaban : seberapa mampu masyarakat mendaftarkan dirinya ke dalam program e-Planning

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat sudah memahami dengan baik program e-planning? Jika sudah, Apa indikasinya?

Jawaban : belum, untuk mendaftarkan diri nya saja mereka masih belum bisa, pegawai juga yang ikut turun tangan, karena program e-Planning ini tidak mudah, program ini lebih ribet. Masyarakat pun tidak hanya menyampaikan keluhannya saja tetapi juga termasuk biayanya juga jadi pemerintah tau berapa dana yang harus mereka keluarkan untuk perbaikan jalan atau pun gedung sekolah.

Nama : Wiriyanto
Umur : 47 Tahun
NIP : 196310251987121001
Profesi : Bapak Lurah Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

SARANA DAN PRASARANA

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekarang sudah memadai untuk melakukan perencanaan pembangunan ini melalui e-planning?

Jawaban : sudah, komputer dan ATK Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat sudah lengkap

2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sudah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan perencanaan pembangunan melalui program e-planning?

Jawaban : sudah

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah SDM yang dimiliki sudah tersedia dalam program e-planning?

Jawaban : sedang dilatih atau lagi proses ke yang lebih baik lagi

Nama : Neliawati,SE
Umur : 38 Tahun
NIP : 197011271991032003
Profesi : Pegawai Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

KETEPATAN WAKTU

1. Menurut Bapak / Ibu, berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengurus perencanaan pembangunan melalui e-planning?

Jawaban : 2 minggu, itu harus siap selama dua minggu

2. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan dalam program e-planning dengan program yang sebelumnya?

Jawaban : ya jelas beda, dulu kan menggunakan sistem manual sekarang kan sudah menggunakan teknologi

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada batasan waktu yang diberikan Kelurahan Karang Berombak untuk masyarakat dalam penanganan keluhan-keluhan yang terkait dalam e-planning?

Jawaban : batasan waktunya 2 minggu, Bappeda yang mengasih jadwalnya 2 minggu untuk melakukan rembuk warga lalu ke musrenbang kelurahan. apakah cukup dalam waktu dua minggu buk? Cukup karna program e-Planning diusulkan hanya awal tahun saja, dan masyarakat mengusulkan apa-apa saja keluhannya dan apa yang mau dibangun oleh pemerintah apakah masyarakat meminta dari segi infratraktur nya seperti perbaikan jalan dan lain sebagainya.

Nama : Neliawati,SE
Umur : 38 Tahun
NIP : 197011271991032003
Profesi : Pegawai Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

PENCAPAIAN TUJUAN

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program e-planning sudah mampu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses pelayanan di Kelurahan?

Jawaban : belum, karena masih banyak masyarakat yang belum bisa mendaftarkan dirinya melalui computer secara online, dan e-Planning ini pun masih launching setahun yang lalu, ini diperbaharui lagi dan masyarakat pun masih banyak yang belum tau tentang e-Planning.

2. Menurut Bapak/Ibu, langkah apa yang harus dilakukan agar proses perencanaan pembangunan melalui e-planning menjadi jauh lebih baik lagi?

Jawaban : langkahnya untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses atau masuk mendaftar di program e-Planning tersebut, serta apa yang masyarakat keluhkan atau butuhkan sampaikan saja melalui program e-Planning karna data nya kan langsung sampai ke pemerintah.

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada kendala dalam proses perencanaan pembangunan melalui e-planning?

Jawaban : banyaknya yang kurang mengetahui teknologi (Gaptex) cara mengatasinya, bilang ke Kepala Lingkungannya bahwasannya masyarakat tidak tau dalam mengurus e-Planning itu lah gunanya Kepala Lingkungan untuk membantu keluhan masyarakatnya.

Nama : Neliawati,SE
Umur : 38 Tahun
NIP : 197011271991032003
Profesi : Pegawai Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

PARTISIPATIF

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program e-planning melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya?

Jawaban : iya, karna pemerintah kota medan membuat program ini hanya untuk masyarakat supaya lebih gampang menyampaikan keluhan-keluhannya

2. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan e-planning tersebut?

Jawaban : masyarakat dilibatkan hanya untuk mendaftarkan dirinya saja, agar yang masyarakat keluhkan sampai ke musrenbang kelurahan lalu naik ke musrenbang kecamatan lalu sampai kepada pemerintah

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat sudah memahami dengan baik program e-planning? Jika sudah, Apa indikasinya?

Jawaban : belum, untuk mendaftarkan diri nya saja mereka masih belum bisa, pegawai juga yang ikut turun tangan, karena program e-Planning ini tidak mudah, program ini lebih ribet, masyarakat harus mendaftar mulai dari nama, tempat tinggal, serta foto data itu semua harus dimasukkan ke dalam Pdf. Masyarakat pun tidak hanya menyampaikan keluhannya saja tetapi juga termasuk biayanya juga jadi pemerintah tau berapa dana yang harus mereka keluarkan untuk perbaikan jalan atau pun gedung sekolah.

Nama : Neliawati,SE
Umur : 38 Tahun
NIP : 197011271991032003
Profesi : Pegawai Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

SARANA DAN PRASARANA

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekarang sudah memadai untuk melakukan perencanaan pembangunan ini melalui e-planning?

Jawaban : sudah, komputer dan ATK Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat sudah lengkap

2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sudah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan perencanaan pembangunan melalui program e-planning?

Jawaban : sudah, mulai dari ATK sampai komputer

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah SDM yang dimiliki sudah tersedia dalam program e-planning?

Jawaban : sedang dilatih

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK MASYARAKAT KELURAHAN KARANG BEROMBAK KECAMATAN MEDAN BARAT

A. Ketepatan Waktu

1. Menurut Bapak / Ibu, berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengurus perencanaan pembangunan melalui e-planning?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan dalam program e-planning dengan program yang sebelumnya?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada batasan waktu yang diberikan Kelurahan Karang Berombak untuk masyarakat dalam penanganan keluhan-keluhan yang terkait dalam e-planning?

B. Pencapaian Tujuan

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program e-planning sudah mampu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses pelayanan di Kelurahan?
2. Menurut Bapak/Ibu, langkah apa yang harus dilakukan agar proses perencanaan pembangunan melalui e-planning menjadi jauh lebih baik lagi?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada kendala dalam proses perencanaan pembangunan melalui e-planning?

C. Partisipatif

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program e-planning melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya?
2. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan e-planning tersebut?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat sudah memahami dengan baik program e-planning? Jika sudah, Apa indikasinya?

D. Sarana dan Prasarana

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekarang sudah memadai untuk melakukan perencanaan pembangunan ini melalui e-planning?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sudah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan perencanaan pembangunan melalui program e-planning?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah SDM yang dimiliki sudah tersedia dalam program e-planning?

Nama : Hendra

Umur : 49 Tahun

Mayarakat Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

KETEPATAN WAKTU

1. Menurut Bapak / Ibu, berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengurus perencanaan pembangunan melalui e-planning?

Jawaban : kami hanya diberikan batasan waktu 2 minggu saja

2. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan dalam program e-planning dengan program yang sebelumnya?

Jawaban : bedanya sekarang kan menggunakan teknologi kalau dulu kami masih menggunakan sistem manual

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada batasan waktu yang diberikan Kelurahan Karang Berombak untuk masyarakat dalam penanganan keluhan-keluhan yang terkait dalam e-planning?

Jawaban : batasan waktunya 2 minggu, kami sebagai masyarakat mengusulkan apa-apa saja keluhan kami.

Nama : Hendra

Umur : 49 Tahun

Mayarakat Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

PENCAPAIAN TUJUAN

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program e-planning sudah mampu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses pelayanan di Kelurahan?

Jawaban : belum, karna kami sebagai masyarakat banyak yang belum mengetahui tentang program e-Planning

2. Menurut Bapak/Ibu, langkah apa yang harus dilakukan agar proses perencanaan pembangunan melalui e-planning menjadi jauh lebih baik lagi?

Jawaban : langkahnya untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses e-Planning

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada kendala dalam proses perencanaan pembangunan melalui e-planning?

Jawaban : kendalanya banyak yang kurang mengetahui teknologi (Gaptek), contohnya seperti saya, saya tidak bisa menggunakan teknologi baik itu computer maupun hp android.

Nama : Hendra

Umur : 49 Tahun

Mayarakat Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

PARTISIPATIF

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program e-planning melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya?

Jawaban : iya

2. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan e-planning tersebut?

Jawaban : apabila kami tidak bisa cara mendaftarkan diri kami, maka kami meminta bantuan kepada Kepala Lingkungannya atau pegawainya

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat sudah memahami dengan baik program e-planning?

Jika sudah, Apa indikasinya?

Jawaban : belum, menurut saya program e-Planning itu cukup ribet karna kami sebagai masyarakat tidak hanya keluhannya saja yang kami sampaikan tetapi dana nya juga kami cantumkan kedalam program e-Planning tersebut.

Nama : Hendra

Umur : 49 Tahun

Mayarakat Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

SARANA DAN PRASARANA

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekarang sudah memadai untuk melakukan perencanaan pembangunan ini melalui e-planning?

Jawaban : sudah

2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sudah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan perencanaan pembangunan melalui program e-planning?

Jawaban : sudah

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah SDM yang dimiliki sudah tersedia dalam program e-planning?

Jawaban : sudah

Nama : Jumiati

Umur : 42 Tahun

Mayarakat Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

KETEPATAN WAKTU

1. Menurut Bapak / Ibu, berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengurus perencanaan pembangunan melalui e-planning?

Jawaban : kami hanya diberikan batasan waktu 2 minggu saja

2. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan dalam program e-planning dengan program yang sebelumnya?

Jawaban : bedanya sekarang kan menggunakan teknologi kalau dulu kami masih menggunakan sistem manual

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada batasan waktu yang diberikan Kelurahan Karang Berombak untuk masyarakat dalam penanganan keluhan-keluhan yang terkait dalam e-planning?

Jawaban : batasan waktunya 2 minggu, kami sebagai masyarakat mengusulkan apa-apa saja keluhan kami.

Nama : Jumiati

Umur : 42 Tahun

Masyarakat Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

PENCAPAIAN TUJUAN

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program e-planning sudah mampu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses pelayanan di Kelurahan?

Jawaban : belum, karna kami sebagai masyarakat banyak yang belum mengetahui tentang program e-Planning

2. Menurut Bapak/Ibu, langkah apa yang harus dilakukan agar proses perencanaan pembangunan melalui e-planning menjadi jauh lebih baik lagi?

Jawaban : langkahnya untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses e-Planning

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada kendala dalam proses perencanaan pembangunan melalui e-planning?

Jawaban : kendalanya banyak yang kurang mengetahui teknologi (Gaptek), contohnya seperti saya, saya tidak bisa menggunakan teknologi baik itu computer maupun hp android.

Nama : Jumiati

Umur : 42 Tahun

Masyarakat Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

PARTISIPATIF

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program e-planning melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya?

Jawaban : iya

2. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan e-planning tersebut?

Jawaban : apabila kami tidak bisa cara mendaftarkan diri kami, maka kami meminta bantuan kepada Kepala Lingkungannya atau pegawainya

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat sudah memahami dengan baik program e-planning? Jika sudah, Apa indikasinya?

Jawaban : belum, menurut saya program e-Planning itu cukup ribet karna kami sebagai masyarakat tidak hanya keluhannya saja yang kami sampaikan tetapi dana nya juga kami cantumkan kedalam program e-Planning tersebut.

Nama : Jumiati

Umur : 42 Tahun

Mayarakat Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

SARANA DAN PRASARANA

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekarang sudah memadai untuk melakukakn perencanaan pembangunan ini melalui e-planning?

Jawaban : sudah

2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sudah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan perencanaan pembangunan melalui program e-planning?

Jawaban : sudah

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah SDM yang dimiliki sudah tersedia dalam program e-planning?

Jawaban : sudah

Nama : Mulyono

Umur : 49 Tahun

Mayarakat Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

KETEPATAN WAKTU

1. Menurut Bapak / Ibu, berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengurus perencanaan pembangunan melalui e-planning?

Jawaban : kami hanya diberikan batasan waktu 2 minggu saja

2. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan dalam program e-planning dengan program yang sebelumnya?

Jawaban : bedanya sekarang kan menggunakan teknologi kalau dulu kami masih menggunakan sistem manual

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada batasan waktu yang diberikan Kelurahan Karang Berombak untuk masyarakat dalam penanganan keluhan-keluhan yang terkait dalam e-planning?

Jawaban : batasan waktunya 2 minggu, kami sebagai masyarakat mengusulkan apa-apa saja keluhan kami.

Nama : Mulyono

Umur : 49 Tahun

Mayarakat Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

PENCAPAIAN TUJUAN

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program e-planning sudah mampu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses pelayanan di Kelurahan?

Jawaban : belum, karna kami sebagai masyarakat banyak yang belum mengetahui tentang perencanaan pembangunan melalui e-Planning

2. Menurut Bapak/Ibu, langkah apa yang harus dilakukan agar proses perencanaan pembangunan melalui e-planning menjadi jauh lebih baik lagi?

Jawaban : langkahnya untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses e-Planning dan bagi masyarakat yang belum mengetahui akan diajari sama Kepala Lingkungan

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada kendala dalam proses perencanaan pembangunan melalui e-planning?

Jawaban : kendalanya banyak yang kurang mengetahui teknologi (Gaptek), contohnya seperti saya, saya tidak bisa menggunakan teknologi baik itu komputer maupun hp android.

Nama : Mulyono

Umur : 49 Tahun

Masyarakat Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

PARTISIPATIF

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program e-planning melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya?

Jawaban : iya

2. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan e-planning tersebut?

Jawaban : kami tidak bisa mendaftarkan diri kami, maka kami meminta bantuan kepada Kepala Lingkungannya atau pegawainya

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat sudah memahami dengan baik program e-planning?

Jika sudah, Apa indikasinya?

Jawaban : belum, menurut saya program e-Planning itu ribet karna kami sebagai masyarakat tidak hanya keluhannya saja yang kami sampaikan tetapi dana nya juga kami cantumkan kedalam perencanaan pembangunan melalui program e-Planning tersebut.

Nama : Mulyono

Umur : 49 Tahun

Mayarakat Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

SARANA DAN PRASARANA

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekarang sudah memadai untuk melakukakn perencanaan pembangunan ini melalui e-planning?

Jawaban : sudah

2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sudah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan perencanaan pembangunan melalui program e-planning?

Jawaban : sudah

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah SDM yang dimiliki sudah tersedia dalam program e-planning?

Jawaban : sudah